

**PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI PENGGUNA
NARKOBA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL
MUBAROK SAYUNG DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

Lis Rohmatun
NIM: 121111054

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hall : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lis Rohmatun

NIM : 121111054


Jurusan : BPI Fakultas Dakwah dan Komunkasi

Judul : Proses Bimbingan Agama Islam bagi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubark Sayung Demak

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Bidang Substansi Materi


Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Semarang, 9 Juli 2019

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Komarudin, M. Ag.
NIP. 19680413 20003 1 001

SKRIPSI

PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK


Disusun oleh

Lis Rohmatun
121111054

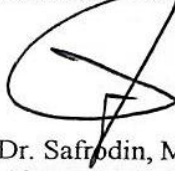
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Juli 2019
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

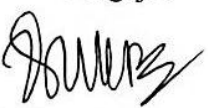
Ketua Dewan Penguji


H. M. Alfendi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003


Sekretaris Dewan Penguji


Dr. Saftodin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Penguji I

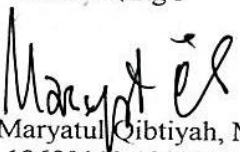

Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji II


Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19820203 200710 2 001

Mengetahui

Pembimbing I


Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Pembimbing II

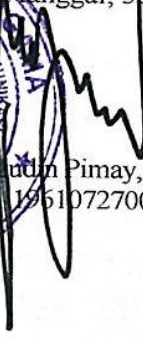

Komarudin, M. Ag.
NIP. 19680413 20003 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 30 Juli 2019




Awaudin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 1961072700003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juli 2019



Lis Rohmatun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran illahi robbi yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul *Proses Bimbingan Agama Islam Bagi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sayung Demak* dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Melalui pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Awaludi Pimay, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi).
2. Ibu Dra. Maryatul Qibtiyah, M. Pd. Selaku ketua Jurusan BPI sekaligus sebagai pembimbing bidang substansi materi yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Bapak Komarudin, M.Ag, sebagai pembimbing bidang metodologi dan tata tulis, yang sabar dalam membimbing dan memotivasi peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
4. Suami (Muhamad Ridho) dan malaikat kecil (Ahda Tubagus), yang telah memberikan kekuatan terindah serta doa yang tiada henti menyertai langkah peneliti.
5. Bapak (Rochani) dan ibu (Siti Halimah) yang selalu mendoakan dan dukungan peneliti tiada henti.
6. Kepala PRS Maunatul Mubarak dan jajarannya, klien narkoba PRS Maunatul Mubarak yang telah memberi izin dan meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam proses penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan (BPI 2012)

Akhirnya, peneliti hanya mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman, aamiin.

Semarang, 9 Juli 2019

Peneliti

PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- Muhammad Ridho tercinta, suami yang tiada henti memberikan semangat dan selalu mendukung yang peneliti lakukan selama di bangku perkuliyahan.
- Ananda Ahda Tubagus Fatkhullah, yang selalu menjadi penghibur di saat penulis merasa letih.
- Ayahanda Rochani dan ibunda Siti Halimah, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tiada pernah henti dan selalu mendoakan kesuksesan peneliti.
- Almamater tercinta Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصِّ

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran. (QS. Al-asr :1-3)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Proses Bimbingan Agama Islam Bagi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan data hasil dokumentasi. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang proses Bimbingan Agama Islam bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak merupakan salah satu upaya penanganan pengguna narkoba yang berbasis Islam. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan agama yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada klien agar mental spiritual klien bisa terbentuk kembali, sehingga klien mampu untuk mengendalikan diri serta mampu menjauhkan diri dari pengaruh narkoba. Bimbingan Agama Islam dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu. Waktu pelaksanaan dimulai setelah shalat maghrib maupun setelah shalat isya'. Sebelum Bimbingan Agama dimulai, klien melaksanakan shalat berjamaah, dilanjutkan dengan pembukaan acara dengan membaca fatikhah dan surat-surat pendek, dan diteruskan dengan tahlil, baru masuk pada inti acara yaitu ceramah keagamaan dan pemberian motivasi, dilakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, dan yang terakhir adalah do'a bersama sebagai penutup.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa materi bimbingan agama Islam yang disampaikan berpengaruh banyak pada perubahan yang dialami oleh klien. Adapun materi yang disampaikan berupa tasawuf, tahlil, istighasah, tafsir, dan praktek ibadah seperti praktek wudhu, praktek ngaji, praktek shalat, dan praktek baca tulis al-Qur'an. Materi yang disampaikan direspon dengan baik, sehingga mampu merubah diri klien. Metode yang digunakan oleh terapis/konseor dalam menyampaikan materi yaitu dengan metode Al-Hikmah, Al-Mau'idzah al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan, sesuai dengan metode yang dianjurkan di dalam al-Qur'an.

Kata kunci: Bimbingan, Agama Islam, Narkoba, Proses Bimbingan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.	iv
KATA PENGANTAR.	v
PERSEMBAHAN.	vi
MOTTO..	vii
ABSTRAK.	viii
DAFTAR ISI.	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang..	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.	9
BAB II URGENSI BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI PENGGUNA NARKOBA	
A. Bimbingan Agama Islam.	14
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	14
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam	17
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam.	19
4. Metode Bimbingan Agama Islam	20
B. Narkoba	22
1. Pengertian Narkoba..	22
2. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.	23
3. Dampak Penyalahguna Narkoba	24
4. Ciri-ciri Pengguna Narkoba	28

**BAB III BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI PENGGUNA NARKOBA
DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK
SAYUNG DEMAK.**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	32
1. Sejarah dan Perkembangannya.....	32
2. Letak Geografis.. ..	33
3. Visi dan misi.....	34
4. Struktur Organisasi.....	34
5. Sarana dan Prasarana.....	38
6. Tahap Rehabilitasi.....	39
B. Proses Bimbingan Agama Islam bagi Penggua Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak..	41

**BAB IV ANALISIS PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM SERTA
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

Analisis proses bimbingan agama Islam	51
---------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.. ..	59
C. Penutup.	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.....	35
Tabel 2.	Tahapan Rehabilitasi Sosial.....	40
Tabel 3.	Jadwal Kegiatan Bimbingan Agama.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	: KegiatanCeramahKeagamaan	44
Gambar 2.	: KegiatanIstighasah	45
Gambar 3.	: KegiatanShalatBerjamaah	47
Gambar 4.	: KegiatanPraktekMengaji	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. : DrafwawancaraKonselor
- Lampiran 2. : DrafwawancaraKlien 1
- Lampiran 3. : DrafwawancaraKlien 2
- Lampiran 4 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Narkoba sudah menjadi istilah populer dimasyarakat. Karena korban narkoba yang bukan lagi dominan orang berduit atau artis tetapi sudah menjamah hampir seluruh lapisan masyarakat menjadikan narkoba sebagai momok menakutkan dimasyarakat. Apalagi dikalangan orang tua siswa dan para remaja yang masih labil. Anak-anak usia sekolah yang berumur antara 14-18 tahun merupakan usia rawan mencicipi narkoba.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Istilah lain yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Zat yang termasuk golongan ini antara lain : Putau (heroin), morfin dan obat lainnya.¹ Saat seseorang mulai mengonsumsi narkoba, terdapat kemungkinan besar untuk mengalami kecanduan. Makin lama, pengguna akan membutuhkan dosis yang lebih tinggi demi dapat merasakan efek yang sama. Ketika efek narkoba mulai hilang, pengguna akan merasa tidak nyaman akibat munculnya gejala putus obat dan akan ingin kembali memakainya. Narkoba adalah zat aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak). Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia akan menimbulkan pengaruh pada kerja otak. Narkoba memiliki daya adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari pemakaiannya.

Berdasarkan data yang peneliti himpun, jumlah pengguna narkoba di Indonesia sangatlah banyak. Menurut Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Propinsi (BNNP) Jateng, Susanto, sebagaimana dilansir situs solopos online, secara nasional angka

¹ Edi Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, (Bandung : CV. Irama Widya, 2004), hlm. 11.

penyalahgunaan narkoba mencapai 4 juta hingga 5 juta jiwa dengan rentang usia 10 tahun hingga 59 tahun. Dari jumlah itu, 1,5 juta jiwa mencoba mengonsumsi narkoba, 1,4 juta jiwa teratur mengonsumsi narkoba, dan 943.000 merupakan pecandu. Sementara itu, di Jawa Tengah ada sekitar 400.000 jiwa penyalahguna narkoba. Dari jumlah itu, Jawa Tengah masuk peringkat ketiga setelah Jawa Barat dan Jawa Timur terkait jumlah penyalahguna narkoba tertinggi di Indonesia. Jumlah terbanyak penyalahguna di Jawa tengah yakni pekerja dengan persentase 57 persen. Sementara, penyalahguna narkoba dari kalangan pelajar dan mahasiswa sekitar 27 persen.²

Angka di atas dan fakta-fakta berikut menjadikan status Narkoba menjadi darurat di negeri ini. Pertama, kejahatan narkoba tanpa pandang bulu. Semuanya dijebloskan ke tahanan dan berakhir di penjara. Kedua, jumlah penyalahguna Narkoba trennya naik dari tahun ke tahun. Dampaknya, yang meninggal sekitar 15 ribu orang per tahun. Ketiga, penjara mayoritas dihuni terpidana narkoba. Kondisinya *overload*, aparat lapas tidak berdaya. Keempat, tempat rehabilitasi jumlahnya sangat terbatas. Kelima, ditambah masyarakat dan bahkan pengambil kebijakan di Indonesia masih salah kaprah dalam memandang penyalahguna Narkoba disamakan dengan pengedar. Mereka menganggap benar kalau penyalahguna Narkoba itu dihukum penjara. Kelima indikator ini yang menyebabkan kesimpulan darurat narkoba di Indonesia.³

Penggunaan Narkoba sudah menjadi darurat, sehingga penggunaan Narkoba harus segera dihentikan. Semakin cepat pengguna mendapatkan pertolongan, maka semakin cepat proses pemulihannya. Karena selain berpengaruh pada tubuh, bahaya narkoba juga dapat menyebabkan hal-hal yang mengganggu kualitas hidup seseorang. Misalnya, pecandu rentan mengalami masalah di kantor, sekolah atau keluarga, kesulitan keuangan, hingga berurusan dengan pihak kepolisian karena melanggar hukum. Seorang pecandu juga lebih rentan mengalami infeksi menular seksual, kecelakaan, dan melakukan upaya bunuh diri akibat berada di bawah pengaruh obat.

² <https://www.solopos.com>. Diakses pada hari jumat 18 januari 2019.

³ <https://www.mediaindonesia.com>. Diakses pada hari jumat 18 januari 2019.

Sebagai gambaran, bahaya narkoba terhadap kesehatan tubuh antara lain mengganggu kondisi otak dan tubuh secara umum, Perubahan sel saraf dalam otak, dehidrasi, bingung dan hilang ingatan, halusinasi, bahkan kejang hingga kematian. Narkoba dapat merusak tubuh dan hubungan dengan orang lain. Pada ibu hamil, narkoba juga akan memberikan efek negatif terhadap bayi dalam kandungan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) menghimbau masyarakat harus menganggap rehabilitasi sebagai pilihan penanganan pecandu narkoba, bukan penjara. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan sebanyak 1,2 juta pecandu narkoba di Indonesia dalam kondisi kritis karena gangguan kesehatan dan kecanduan dan mereka harus segera mendapatkan layanan rehabilitasi.

Selain melakukan pencegahan, yang paling utama saat ini adalah mengubah mindset (Pola pikir) bahwa pecandu narkoba harus dimasukkan ke penjara. Penjara bagi pengguna Narkoba tidak lagi sebagai solusi, tetapi bisa jadi malah memperparah kondisi kecanduan si pecandu. Karena di dalam penjara, mereka dapat berkenalan dengan para pengedar yang akhirnya mereka beralih ikut mengedarkan barang haram itu. Untuk itu Badan Narkotika Nasional (BNN) terus berupaya agar para pecandu sembuh dari ketergantungannya, karena mereka yang kecanduan adalah orang yang sakit dan harus disembuhkan. Orang yang sudah terlanjur kecanduan narkoba, dapat disembuhkan dengan cara melakukan rehabilitasi. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNNRI) sudah menyediakan layanan rehabilitasi bagi pecandu narkoba.

Umumnya tahap-tahap rehabilitasi narkoba yang biasanya diberikan kepada orang yang sudah terlanjur kecanduan narkoba adalah: *pertama*. Pemeriksaan, Dokter atau terapis akan memeriksa kondisi klien. Mereka akan melihat sejauh mana klien mengalami kecanduan, efek samping yang sudah klien alami, serta kemungkinan mengalami depresi. Jika ada masalah tersebut, dokter atau terapis akan melakukan pengobatan untuk menghilangkan efek-efek tersebut. *Kedua*. Detoksifikasi, Klien akan diminta berhenti mengonsumsi narkoba untuk mendetoksifikasi tubuh. Selama berhenti mengonsumsi narkoba, kemungkinan besar klien akan merasa mual, tubuh pun terasa sakit karena kehilangan zat yang

biasa dikonsumsi. Klien juga mungkin akan merasa tertekan akibat tidak ada asupan obat yang biasanya menenangkan. Dokter biasanya memberikan obat untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan. Yang diperlukan pada tahap ini adalah tubuh memerlukan cairan yang cukup untuk menghindari dehidrasi, dan makanan untuk membantu pemulihan. *Ketiga*. Stabilisasi, Setelah dua tahap itu berhasil dilewati, dokter akan memberikan terapi dalam tahap stabilisasi. Pada tahap ini, klien akan diberikan resep obat untuk membantu pemulihan jangka panjang. Pemulihan ini juga mencakup pemikiran tentang rencana-rencana kehidupan klien dalam jangka panjang, serta kestabilan mental klien. *Keempat*. Membicarakan dengan orang sekitar, membicarakan dengan orang sekitar bahwa si pecandu sedang dalam masa pemulihan dari kecanduan narkoba, penting dilakukan. Orang-orang sekitar seperti teman dekat atau keluarga akan membantu klien mengelola aktivitas dan kehidupan selanjutnya. Juga, mengalihkan klien dari keinginan untuk kembali mengonsumsi narkoba.

Bimbingan Agama Islam dapat mengatasi permasalahan narkoba sebagai salah satu upaya rehabilitasi yang perlu mendapat perhatian.⁴ Hubungan antara agama dan kesembuhan bagi klien narkoba sangat saling mempengaruhi. Karena agama dapat berperan sebagai pelindung dari berbagai penyebab masalah.⁵ Dalam hal kemampuan mengatasi penderitaan dan penyembuhan, individu yang religius lebih mampu bertahan dan penyembuhannya lebih cepat.

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang sehat. Agama memiliki dasar atau pedoman yang berbeda-beda untuk mengatasi atau membina perilaku yang menyimpang. Dasar atau pedoman dipergunakan untuk memberikan bimbingan terhadap orang yang menghadapi permasalahan seperti kasus narkoba ataupun permasalahan lainnya. Agama juga mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling menasehati, dengan kata lain adalah bimbingan.⁶

⁴ Motik Dewi, *Upaya Rehabilitasi Narkoba*, (Jakarta: BNN Press, 2012), hlm: 43.

⁵ Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Jakarta: 1996), hlm: 16.

⁶ Samsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm:137.

Bimbingan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama.⁷ Bimbingan Agama Islam bertujuan agar seseorang dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama secara optimal dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah dan diberikan secara kontinu dan sistematis kepada setiap individu.⁸

Bimbingan Agama Islam sangatlah penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya bagi masyarakat yang telah faham Islam, namun Bimbingan Agama Islam dapat diberikan kepada masyarakat yang masih awam, tak terkecuali bagi pengguna narkoba. Pengguna narkoba sangatlah membutuhkan bimbingan agama Islam agar dapat menuntun kearah yang lebih baik dan bertujuan untuk mencegah kembali penggunaan narkoba. Pengguna narkoba harus dialihkan dengan kegiatan-kegiatan positif, agar memiliki kesadaran dalam dirinya untuk menentukan apa yang baik untuk dirinya dalam rangka mengubah nasib yang lebih baik lagi.⁹

Dengan demikian, bimbingan agama Islam bisa menjadi salah satu solusi penting dan tepat dalam merehabilitasi pengguna narkoba untuk melatih dan mengembalikan mental pengguna narkoba menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Salah satu pelaksanaan rehabilitasi bagi pengguna narkoba di Jawa Tengah yang menggabungkan rehabilitasi dengan bimbingan agama islam adalah Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang berada di Desa Sayung kecamatan Sayung kabupaten Demak. Bimbingan Agama Islam di PRS Maunatul Mubarak menerapkan kegiatan rutin bagi pengguna narkoba, seperti ceramah keagamaan, tanya jawab seputar agama, serta mengkaji berbagai macam ilmu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat masalah ini kedalam bentuk skripsi dengan judul

⁷ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),

⁸ Hawi Akmal, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005) hlm: 159.

⁹ Ancok Djamaludin, *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm: 128.

“Proses Bimbingan Agama Islam bagi Pengguna Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak”.

B. Rumusan masalah

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Proses Bimbingan Agama Islam bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Bimbingan Agama Islam bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis.

a) Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya yang berkaitan dengan narkoba dan proses Bimbingan Agama Islam.

b) Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan kepada pembimbing maupun calon pembimbing dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul proses Bimbingan Agama Islam bagi pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak belum pernah ditemukan, namun demikian ada beberapa kajian ataupun hasil penelitian

yang ada relevansinya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain :

Penelitian M. Ali Nafiq Arridwan (2016), skripsi yang berjudul : “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang (analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Metode Bimbingan dan Konseling yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba Rumah Damai adalah Metode Konseling Pastorat. Metode bimbingan dan konseling pastorat secara konsep memiliki kesamaan dengan metode bimbingan dan konseling Islam yaitu pada titik perhatian pemahaman karakter siswa dalam mengaitkan keyakinan pada proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling agama. Bimbingan dan konseling Islam serta kristen merupakan bagian dari model konseling yang memiliki kesamaan pada metode dalam proses pemulihan narkoba. Bentuk metode ini yaitu metode langsung dan metode tidak langsung yang didukung dengan pendekatan medis dan non-medis, tergantung pada kadar jenis penggunaan NAPZA. Program yang diberikan dalam proses penyembuhan dilakukan dengan berbagai tahapan diantaranya: sesi pagi, *morning meeting*, audio khotbah, sesi malam, bible study, doa kamar, dan nonton film bersama. Faktor pendukung dalam proses pemulihan ini adalah sarana dan prasarana cukup memadai, lokasi Rumah Damai yang jauh dari keramaian, dan metode pemulihan yang cukup efektif.¹⁰

Penelitian M. Addin Sibro Malisi (2015), skripsi yang berjudul : “Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Klien di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza ‘Mandiri’ Semarang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Bimbingan Agama Islam yang ada di Balai Rehabilitasi Eks Penyalahguna Napza “Mandiri” Semarang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Tujuannya yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan kebagi khususnya dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan membaca al-Quran serta diharapkan adanya perubahan dari klien mempunyai perilaku yang baik. Bentuk

¹⁰ M. Ali Nafiq Arridwan, “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang (analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam)”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016.

kegiatan Bimbingan Agama Islam yaitu membaca Asmaul husna bersama-sama, ceramah keagamaan, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Quran, dan shalat berjamaah. Metode yang digunakan adalah metode kisah, perumpamaan, dan tauladan yang baik. Bimbingan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahgunaan Napza “Mandir” Semarang dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan Bimbingan Agama Islam berupa ceramah keagamaan, praktik wudhu, praktik shalat, praktik membaca al-Quran, dan shalat berjamaah yang dapat dijadikan metode dalam melatih klien melaksanakan shalat tepat waktu dan meningkatkan kedisiplinan ibadah klien.¹¹

Penelitian Rina Indraini Sihombing (2017), skripsi yang berjudul : “Metode Bimbingan Agama Terhadap Pengguna Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih JL. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya metode bimbingan agama ini maka para pengguna bisa membentengi diri dan menerima keadaan dan membekali diri lebih terarah, seperti metode ceramah, megaji, diskusi, dan audio visual. Bimbingan agama terlaksana jika para pengguna mempunyai keinginan besar untuk dirinya sendiri sehingga metode bimbingan agama akan berjalan dengan sesuai harapan dan tujuan yang diharapkan. Metode bimbingan agama akan berjalan jika pembimbing mengerti dan menerapkan bimbingan agama sesuai dengan keadaan dan kondisi klien. Klien berharap pelayanan yang diberikan akan membuat para klien akan menjadi berubah kearah yang baik dan bekal nantinya setelah keluar dari rehabilitasi narkoba.¹²

Penelitian Laila Dita Rahmawati (2017), skripsi yang berjudul : “Bimbingan Agama Islam pada Eks Pengguna Napza (Studi kasus Rehabilitasi Napza di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten tahun 2017)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan yang ada di Rehabilitasi

¹¹ M. Addin Sibro Malisi, “Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Klien di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahgunaan Napza ‘Mandiri’ Semarang”. Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2015.

¹² Rina Indraini Sihombing , “Metode Bimbingan Agama Terhadap Pengguna Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih JL. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang”, skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2017.

Napza Dr. R.M. Soedjarwadi Klaten dilaksanakan apda saat bimbingan konseling Islam oleh konselor dan kajian Islam oleh pembina rohani Islam yaitu berguna untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada audiensi eks pengguna napza dalam menjalankan ibadah seperti shalat, ngaji iqra' dan diharapkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik sesuai tuntunan al-Quran dan Sunnah. Bentuk bimbingan Islami yaitu kajian Islami, praktik shalat lima waktu berjamaah, praktik membaca iqra' bersama. Model yang digunakan untuk bimbingan konseling Islami adalah *group discussion* dan metode yang digunakan untuk Bimbingan Agama Islam adalah ceramah, *hiwar* (tanya jawab), *disect* (langsung praktik), dan nasihat dan tauladan yang baik.¹³

Berdasarkan beberapa hasil review penelitian di atas, secara umum belum ada penelitian yang mengkaji tentang Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ada beberap penelitian yang fokus penelitiannya tentang penyembuhan/pemulihan pengguna narkba melalui penanaman nilai-nilai agama yang dikemas dalam metode Bimbingan Agama Islam. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori-teori yang sudah ada sebagai landasan teori, serta memfokuskan pada objek kajian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diteliti sesuai dengan fakta di lapangan.¹⁴

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini berupa pendekatan studi kasus, menurut Rahardjo & Gudnanto studi kasus adalah suatu metode untuk

¹³ Laila Dita Rahmawati, "Bimbingan Agama Islam pada Eks Pengguna Napza (Studi kasus Rehabilitasi Napza di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten tahun 2017)", skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2017.

¹⁴ Sumadi *Suryabrata*, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 18.

memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.¹⁵

2. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian (analisis) penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi dan jawaban informan dalam menjawab pertanyaan ketika wawancara. Karena penelitian kualitatif pengumpulan datanya banyak menggunakan teknik wawancara, maka sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan. Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh.¹⁷ Penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah klien dan koselor/terapis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Sumber data sekunder adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Seperti buku, laporan, dokumen, jurnal, arsip dan foto pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

¹⁵ Rahardjo, Susilo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), hlm. 250.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 107.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 129

¹⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta lapangan.²⁰ Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu bentuk penelitian dimana manusia menyelidiki, mengamati terhadap obyek yang diselidiki baik secara langsung.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang subjek penelitian, situasi dan kondisi lingkungan yang dijadikan lokasi penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh baik tentang subjek maupun situasi dan kondisi yang melingkupinya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

b) Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.²²

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview tidak terstruktur atau bebas terpimpin yaitu dengan cara membuat pedoman interview yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas. Seandainya masih dianggap kurang, maka pertanyaannya dapat dikembangkan pada saat interview berlangsung. Metode interview ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan klien dan pembimbing di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 208.

²¹ Surahman Winarno, *Dasar dan Tehnik Riset*, (Bandung: Tarsito, 1997), hlm. 142.

²² *Ibid*, hlm. 144.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.²³ Metode ini dilakukan untuk meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang ada relevansinya dengan Bimbingan Agama Islam di PRS Maunatul Mubarak, yaitu buku, foto, jurnal, dokumen, arsip dan foto kegiatan Bimbingan Agama Islam di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, dalam penelitian kualitatif valid atau validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya tangkap peneliti.²⁴ Data yang valid adalah data yang sama antara yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada realitas objek atau subjek yang diteliti. Reliabel atau reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.²⁵ Data dinyatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama. Atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Dalam melihat kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan banyak sumber data, banyak metode atau teknik pengumpulan konfirmasi data, banyak waktu, dan banyak penyidik atau investigator.²⁶

Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan

²³ Mahi M Hikmah, *Metode Penelitian dalam Perspektif Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 83.

²⁴ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Malang: MNC Publishing, 2015), hlm. 276.

²⁵ *Ibid*, hlm. 276.

²⁶ *Ibid*, hlm. 278.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 369.

untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan jenis datanya dalam keadaan sebenarnya dengan tidak merubahnya dalam bentuk simbol atau bilangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif analisis non statistik, dimana setelah memperoleh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dikumpulkan lalu disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan cara berfikir induktif, yaitu teknik analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan mengfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu penemuan sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitif dan membutuhkan wawasan yang mendalam.
- b) Display Data, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.
- c) Konklusi dan Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.²⁸

Analisis metode ini akan peneliti gunakan untuk menganalisis (studi analitik) terhadap data-data yang telah diinterpretasikan sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang lebih komprehensif atas proses Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 245-252.

BAB II

URGENSI BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI PENGGUNA NARKOBA

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bimbingan berarti pertunjukan ataupun penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu.²⁹ Secara harfiah (bahasa) bimbingan adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.”³⁰ Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone menemukan bahwa Guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti to direct (menunjukkan), pilot (menentukan), manager (mengatur), or steer (mengemudikan).³¹

Sementara WS. Wingkel mendefinisikan bimbingan ke dalam beberapa hal, yaitu :

- a. Memberikan informasi, yaitu memberikan petunjuk, bahkan memberikan nasehat kepada seseorang atau kelompok maka atas dasar pengetahuan tersebut orang dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan.
- b. Menuntun atau mengarahkan kepada suatu tujuan yang akan dituju, yang mungkin tempat tersebut hanya diketahui oleh yang menuntun saja.³²

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan

²⁹ Tim Penyusun kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), cet ke-2, hlm: 133.

³⁰ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1996), hlm: 1.

³¹ Shertzer, B. & Stone, S.C., *Fundamental of Guidance*, (Boston : HMC, 1976), hlm. 3.

³² WS. Wingkel, dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm: 18

individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³³ Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu pemberi bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan menerima dirinya (*self direction*), kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self relaziation*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik sekolah, keluarga ataupun masyarakat, dan bantuan pun diberikan oleh orang-orang yang memiliki pengalaman khusus dibidang tersebut.³⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Definisi agama yang diberikan para ilmuwan belum sepenuhnya seragam. Arifin Budiman melihat agama dalam dua kategori, “pertama, agama sebagai keimanan (doktrin), dimana orang percaya terhadap kehidupan kekal dikemudian hari, lalu orang mengabdikan dirinya untuk kepercayaan tersebut, kedua, agama sebagai yang mempengaruhi perilaku manusia. Dengan demikian ia identik dengan kebudayaan”.³⁵

Menurut Zakiyah Daradjat, “agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup,

³³ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm: 99

³⁴ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan sekolah*, (Bandung : Ilmu, 1975), hlm: 28.

³⁵ Arif Budiman, *Agama, Demokrasi dan keadilan, dalam M. Imam Azis, Agama Demokrasi dan Keadilan*, (jakarta: Gramedia, 1993) hlm: 20.

kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah”.³⁶ Dalam kamus sosiologi pengertian agama (religion) mencakup 3 hal: 1. Kepercayaan kepada hal-hal spiritual, 2. Perangkat kepercayaan dan praktek-praktek yang dianggap sebagai tujuan sendiri, 3. Ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.³⁷ Ada juga pengertian lain tentang agama, yang berarti “Peraturan Tuhan yang diturunkannya kepada manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup lahir batin di dunia dan akhirat.”³⁸ Menurut peneliti, pengertian yang terakhir inilah yang bisa mewakili pengertian agama yaitu peraturan Tuhan yang diturunkan kepada manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup lahir batin di dunia dan akhirat.

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu: *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang artinya patuh, tunduk, menyerahkan diri, dan keselamatan. Islam bisa pula diartikan dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT., dari asal kata “*salima-yaslamu*”³⁹

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-An'am : 71

قُلْ أَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَى أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَانَا اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانٌ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَى انْتَظِرْ قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَى وَأْمُرْنَا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “katakanlah ‘apakah kita akan menyeru selain dari pada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudhorotan kepada kita dan (apakah) kita akan kembali ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-

³⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet -3, hlm: 52.

³⁷ Soerjono Sukamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali, 1990), hlm: 430

³⁸ Syahmin Zaeni, *Mengapa Manusia Harus Beragama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1986), Cet ke-1, hlm: 2.

³⁹ Masan Alfat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang : Toha Putra, 1997), hlm: 8.

kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan); 'marilah ikuti kami'. Katakanlah: 'sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam'".⁴⁰

Oleh karena itu, apabila mengaku sebagai yang beragama Islam harus benar-benar berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. baik dalam keadaan sehat maupun sakit, dalam keadaan susah maupun senang, dalam keadaan tidur, serta semua aktifitas kita serahkanlah kepada Allah SWT. Sedangkan menurut istilah, agama Islam adalah seluruh ajaran dan hukum-hukumnya yang terdapat didalam al-Quran yang diturunkan dari Allah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan dan didakwahkan kepada umat manusia sehingga manusia yang ada di muka bumi ini akan memperoleh kebahagiaan dan keselamatan baik didunia maupun diakhirat.⁴¹ Dari beberapa pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Bimbingan Agama Islam adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing agama atau ahli kepada seseorang atau kelompok dalam hal agama Islam dengan pedoman al-Quran dan hadits yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi fitrah agama yang dimiliki individu agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya serta dapat bermanfaat dalam kehidupan pribadi dan kehidupan di masyarakat luas.

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Secara umum, tujuan bimbingan agama adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴² Dalam menjalankan hidupnya, manusia pasti mengalami hambatan-hambatan dalam mewujudkan keinginannya, sehingga diperlukan bimbingan agama, untuk itulah bimbingan agama berusaha untuk membantu individu agar mampu menghadapi masalah dalam hidupnya.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 136.

⁴¹ Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Grasindo, 2007), hlm. 3.

⁴² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : VII Press, 2002), hlm. 35.

Sebelum mengetahui tujuan bimbingan secara komprehensif, peneliti akan mengutip beberapa tujuan bimbingan yang peneliti temukan. Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan agama memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah,
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi,
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴³

Sedangkan menurut Musnamar, tujuan bimbingan diantaranya adalah:

- a. Membantu individu/kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan agamanya diantaranya: membantu individu mengembangkan fitrahnya, membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan agama, dan membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan agama.
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan agamanya, antara lain dengan cara: membantu individu memahami problem yang dihadapi, membantu individu memahami situasi dan kondisi dirinya dan lingkungannya, membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi berbagai problem kehidupan agamanya sesuai syari'at Islam.
- c. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem agama yang dihadapinya.⁴⁴

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan bimbingan yang peneliti kutip diatas, dapat dipahami bahwa Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan diharapkan dapat membantu individu/kelompok dalam menyelesaikan segala permasalahan yang menyimpannya dengan segala potensi yang ada pada dirinya.

⁴³ *Ibid*, hlm. 36.

⁴⁴ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hlm. 144.

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dalam melakukan bimbingan kepada individu, bimbingan itu dimaksudkan bukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, tetapi dengan bimbingan agama diharapkan berfungsi sebagai alternatif dalam pemecahan masalah. Bimbingan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah :

- a. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini,
- b. Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
- c. Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.⁴⁵

Selain fungsi bimbingan agama islam di atas, Musnamar berpendapat bahwa fungsi bimbingan agama islam di antaranya adalah:

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam pengertian lain fungsi developmental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereviu pembuatan keputusan yang dibuatnya.⁴⁶

⁴⁵ Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 7.

⁴⁶ Tohari Musnamar, Op. Cit., *dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 4.

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan agama mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁷ Mengenai metode Bimbingan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah, al-Qur'an telah memberikan petunjuk dalam surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.⁴⁸

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu :

a. Al-Hikmah

Dapat diartikan mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Dengan demikian dapat ditemukan bahwa hikmah merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk tidak menggunakan satu metode saja. Sebaliknya mereka menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap agama islam.

⁴⁷ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm. 56.

⁴⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2005), hln; 383.

b. *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*

Mau'idzah hasanah merupakan salah satu metode dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

c. *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dengan demikian, sebagaimana dimaksud dalam ayat tersebut di atas, metode bimbingan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode yaitu metode yang meliputi hikmah, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.

Al-Nahlawi menyebutkan ada enam pokok metode pembinaan keagamaan, yaitu dengan metode *hiwar*, metode kisah Qur'ani dan nabawi, metode *amtsal*, metode keteladanan, metode 'ibrah dan man'izah, metode *targhib* dan *tarhib*.⁴⁹

- a. Metode *hiwar* (dialog) yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan.
- b. Metode kisah qurani dan nabawi, dalam pendidikan islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah qurani dan nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perkembangan zaman.
- c. Metode *amtsal*, di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat dalam bentuk *amtsal* (perumpamaan) dalam rangka mendidik umatnya. Dalam surat al-ankabut ayat 41 Allah mengumpamakan sesembahan atau Tuhan orang kafir dengan sarang laba-laba. Perumpamaan orang-orang yang

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 216.

berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah.

- d. Metode keteladanan, dengan kepribadian, sifat tingkah laku dan kepribadiannya bersama sesama manusia, Rasulullah SAW. benar-benar merupakan interpretasi praktis yang manusiawi dalam menghidupkan hakikat, ajaran, adab dan tasyri' al-Qur'an.
- e. Metode *ibrah* dan *mau'izah*, al-ibrah berada pada wazn (timbangan, kata jadian) fi'lah, kata ini adalah salah satu mashdar (pokok kata) dari 'abara. 'abara ar-ru'ya berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi itu dalam hidupnya atau sesudah matinya. Sedangkan 'abarah al-wadiyah atau 'abara an-nahra berarti menyeberangi lembah atau sungai dari satu tepi ke tepi lain yang berlawanan. Mau'izah berarti tadzkir (peringatan). Yang memberi nasehat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasehati tergerak untuk mengikuti nasehat itu.
- f. Metode *targhib* dan *tarhib*, targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan.

B. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain Narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Narkotika adalah zat aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak), yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri) serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan). Zat yang termasuk golongan ini antara lain : Putau (heroin), morfin dan obat lainnya.⁵⁰ Pengertian narkotika menurut Kurniawan adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti

⁵⁰Edi Karsono, Op. Cit., *Mengenal Kecanduan Narkotika dan Minuman Keras*, hlm. 11.

perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian narkoba menurut pakar kesehatan adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius klien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah diluar batasan dosis.⁵¹

Narkoba dan obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau narkotik, Psikotropika, dan zat Adiktif (NAPZA) adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba menurut UU RI No. 22 / 1997, Narkoba yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika yaitu zat atau obat, baik alami maupun sintesis bukan narkotik yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.⁵²

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa narkoba atau napza adalah zat atau senyawa yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang masuk kedalam tubuh baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena dan lain sebagainya, yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak), dapat mempengaruhi kondisi fisik/Psikologi dan membuat turunnya kesadaran diri serta dapat menimbulkan ketergantungan.

2. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang bukan untuk tujuan pengobatan, tetapi agar dapat menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih. Secara kurang lebih teratur, berlangsung cukup lama, sehingga

⁵¹Hariyanto, "Pengertian Narkoba dan Jenis-jenisnya", dalam www.belajarpsikologi.com, diakses pada 13 september 2018.

⁵² *Pengertian Narkoba*, www.dedihumas.bnn.go.id, diakses pada 13 september 2018.

menyebabkan gangguan kesehatan fisik, gangguan kesehatan jiwa dan kehidupan sosialnya.⁵³

Menurut Badan Narkoba Nasional Republik Indonesia, terdapat 3 faktor (alasan) yang dapat dikatakan sebagai “pemicu” seseorang dalam penyalahgunaan narkoba. Ketiga faktor tersebut adalah faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor kesediaan narkoba itu sendiri.⁵⁴ Menurut Widiyaya dalam bukunya yang berjudul *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, ada beberapa faktor seseorang melakukan tindak pidana narkoba, penyebab penyalahgunaan narkoba dapat dikelompokkan menjadi dua, *pertama* faktor internal pelaku, dan yang *kedua* faktor eksternal pelaku seperti keadaan ekonomi dan pergaulan/lingkungan.⁵⁵ Secara umum terdapat dua faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian dan lemahnya pemahaman agama. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, lingkungan, dan faktor pendidikan.⁵⁶

Dari beberapa faktor yang tertera diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penyebab penyalahgunaan narkoba terdiri dari dua faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor internal seperti kepribadian dan lemahnya pemahaman agama, sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, lingkungan sekitar, sekolah dan ketersediaan narkoba.

3. Dampak penyalahgunaan narkoba.

Dampak dari obat-obatan sangat beragam dan bergantung pada beberapa faktor, yaitu usia, jenis zat yang digunakan, cara menggunakan, dan lama penggunaan. Dampak obat-obatan beragam karena zat yang dikandung didalam setiap obat atau narkoba juga berbeda, dan masing-masing zat tersebut memiliki efek dan dampaknya masing-masing terhadap bagian atau

⁵³ Lydia H. Martono, Satya Joewana, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 43.

⁵⁴ Badan Narkoba Nasional Republik Indonesia, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta : BNN-RI, 2009),

⁵⁵ A. W. Widiyaya, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Bandung : Armico, 1985), hlm. 25.

⁵⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta : Gunung Muria, 2004), hlm. 182.

organ tubuh serta susunan syaraf kita. Adiksi terhadap narkoba berdampak tidak hanya pada aspek fisik dan mental seseorang, tetapi juga pada keadaan emosional dan spiritual yang bersangkutan.⁵⁷

Adapun beberapa dampak yang diperoleh dari penyalahgunaan obat, sebagai berikut :

- a. Dampak terhadap fisik, pemakaian narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba dalam darah, misalnya kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung, usus, dan sebagainya. Kerusakan jaringan pada organ tubuh akan merusak fungsi organ tubuh tersebut sehingga berbagai penyakit timbul. Pemakaian narkoba juga dapat terkena penyakit infeksi, seperti hepatitis, HIV/AIDS, sifilis, dan sebagainya. Kuman atau virus masuk ke tubuh pemakai karena cara pemakaian narkoba.⁵⁸
- b. Dampak terhadap mental dan moral. Pemakaian narkoba menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak, syaraf, pembuluh darah, darah, tulang, dan seluruh jaringan pada tubuh manusia. Kerusakan jaringan itu kemudian menyebabkan terjadinya gangguan fungsi organ yang dapat mendatangkan stress sehingga pelaku dapat mengalami kematian akibat serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan lain-lain. Semua penyakit tersebut dapat mendatangkan suatu perubahan sikap, sifat, dan perilaku. Pemakai narkoba berubah menjadi tertutup karena malu akan dirinya, takut mati, atau takut perbuatannya diketahui. Karena menyadari buruknya perbuatan yang dilakukan, pemakai narkoba berubah menjadi pemalu, rendah diri, dan sering merasa sebagai pecundang, tidak berguna, dan menganggap dirinya sebagai sampah masyarakat. Sebagai akibat dari adanya sifat jahat narkoba yang khas, pemakai narkoba berubah menjadi orang yang egois, eksklusif, paranoid (selalu curiga dan bermusuhan), jahat (psikosis), bahkan tidak peduli terhadap orang lain (asosial).

⁵⁷ M. Amir P, Ali dan Iran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, (Samarinda : Gerpana Kaltim, 2007), hlm. 3-4.

⁵⁸ Subagya Partodiharjo, *Op. Cit.*, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, hlm.34

- c. Dampak terhadap keluarga dan masyarakat. Pemakai narkoba tidak hanya mengalami gangguan kesehatan fisik, dan banyaknya penyakit akibat kerusakan fungsi organ. Selain itu, kerusakan yang tidak kalah bahayanya adalah gangguan psikologis serta kerusakan mental dan moral. Jika dari sudut pandang masalah psikologi, yaitu gangguan keharmonisan rumah tangga karena munculnya rasa malu pada diri ayah, ibu, dan saudara-saudaranya kepada tetangga dan masyarakat. Masalah ekonomi atau keuangan yaitu banyak uang terbuang untuk berobat dalam jangka waktu lama. Banyak uang dan barang yang hilang karena dicuri atau dijual oleh pemakai untuk membeli narkoba. Kemudian masalah kekerasan dan kriminalitas, yaitu munculnya kekerasan dalam keluarga, perkelahian, penganiayaan, bahkan pembunuhan sesama anggota keluarga. Kejahatan seperti itu dapat menyebar ke tetangga, lalu ke masyarakat luas. Dimulai dari masalah narkoba hingga akhirnya dapat memicu masalah-masalah lain yang lebih luas dan berbahaya, seperti kriminalitas, prostitusi, korupsi, kolusi, nepotisme, dan lain-lain.⁵⁹
- d. Dampak emosional. Emosi seorang pengguna narkoba sangat labil dan bisa berubah kapan saja. Satu saat tampak baik-baik saja, tetapi dibawah pengaruh narkoba ia bisa berubah menjadi orang seperti kesetanan, mengamuk, melempar barang-barang, dan bahkan memukuli siapapun yang ada didekatnya. Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap emosinya. Seorang pengguna seringkali bertindak secara impuls, mengikuti dorongan emosi apapun yang muncul dalam dirinya. Perubahan yang muncul ini bukan perubahan ringan, karena pengguna adalah orang-orang yang memiliki perasaan dan emosi yang sangat mendalam. Para pengguna seringkali diselimuti oleh perasaan bersalah, perasaan tidak berguna, dan depresi mendalam yang seringkali membuatnya berfikir untuk melakukan tindakan bunuh diri.⁶⁰

⁵⁹ Subagya Partodiharjo, *Op. Cit.*, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, hlm.34

⁶⁰ M. Amir P. Ali dan Imran Duse, *Op. Cit.*, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, hlm. 43-44

e. Dampak spiritual. Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan menggantikan posisi Tuhan. Tidak menganggap Tuhan itu ada, jadi lebih memilih untuk berbuat yang dilarang oleh Tuhan daripada harus mengikuti ajaran Tuhan, karena narkoba dapat memberikan efek yang sangat cepat dibandingkan dengan beribadah kepada Tuhan. Adiksi terhadap narkoba membuat pengguna narkoba menjadi jauh lebih penting daripada keselamatan dirinya sendiri. Mereka yang menjadi pengguna narkoba tidak lagi memikirkan soal makan, tertangkap polisi, dan lain-lain. Adiksi adalah penyakit yang mempengaruhi semua aspek hidup seorang manusia, dan karenanya harus disadari bahwa pemulihan bagi seorang pengguna tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi juga agama, psikologi dan sosial.

Menurut BNN RI, dampak dari pemakaian narkoba dibagi menjadi tiga, yaitu:⁶¹

- a. Dampak tidak langsung
 - 1) Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pemakai narkoba jika tubuhnya rusak digerogoti zat beracun.
 - 2) Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik.
 - 3) Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang.
 - 4) Kesempatan belajar hilang dan mungkin dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi.
 - 5) Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban Tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agamanya.
 - 6) Bisa dijebloskan ke dalam penjara.
- b. Dampak langsung bagi jasmani/ tubuh.
 - 1) Gangguan pada jantung.
 - 2) Gangguan pada hemoprosik.

⁶¹ Dampak langsung dan tidak langsung penyalahgunaan narkoba, www.bnn.go.id, diakses pada 5 Desember 2018.

- 3) Gangguan pada traktur urinarius.
 - 4) Gangguan pada otak.
 - 5) Gangguan pada tulang.
 - 6) Gangguan pada pembuluh darah.
 - 7) Gangguan pada endokrin.
 - 8) Gangguan pada kulit.
 - 9) Gangguan pada sistem syaraf.
 - 10) Gangguan pada paru-paru.
 - 11) Gangguan pada sistem pencernaan.
 - 12) Dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC, dll.
 - 13) Dan banyak lainnya yang merugikan badan manusia.
- c. Dampak langsung bagi kejiwaan.
- 1) Menyebabkan depresi mental.
 - 2) Menyebabkan gangguan jiwa berat.
 - 3) Menyebabkan bunuh diri.
 - 4) Menyebabkan melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak pemakaian narkoba sangat fatal di lihat dari sudut pandang manapun. Mulai dari dalam diri pengguna, tidak hanya fisik saja yang terkena dampaknya melainkan mental, moral, emosional serta spiritualnya. Dampak juga dapat dirasakan oleh keluarga dan masyarakat disekitar pemakai narkoba. Seperti halnya nama baik keluarga tercemar. Masyarakat mulai mengucilkannya, dan tidak diterima lagi di masyarakat.

4. Ciri-ciri pengguna narkoba

Berikut adalah ciri-ciri penyalahguna narkoba menurut Badan Narkoba Nasional.⁶²

- a. Ciri-ciri fisik penyalahguna narkoba antara lain: kesehatan fisik dan penampilan menurun; badan kurus, lemah, malas; mata kemerah-

⁶² Badan Narkoba Nasional, *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*, (2010), hlm. 22-24.

merahan; muka pucat dan bibir kehitaman; berkeringan secara berlebihan; badan gemetaran; bicara cadel; mata berair; nafsu makan menurun, dll.

- b. Ciri-ciri emosi penyalahguna narkoba, antara lain: sangat sensitif dan cepat bosan; jika di tegur atau dimarahi membangkang dan menentang; mudah tersinggung dan cepat emosi; hilang ingatan (gila); berusaha menyakiti diri sendiri; selalu berada dalam dunia khayalan.
- c. Ciri-ciri perilaku penyalahguna narkoba antara lain: bicara kurang disiplin; sering menghindari kontak mata langsung; takut air sehingga tidak suka mandi; punya teman-teman baru dan aneh; menarik diri dari aktivitas bersama keluarga; berbicara kasar kepada orang lain disekitarnya termasuk kepada orang tuanya; sulit berkonsentrasi.

Menurut Abu Al-Ghifari dalam bukunya yang berjudul *Generasi Narkoba*, Ada beberapa ciri yang mudah dilihat pada anak yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, yaitu:⁶³

- a. Kesehatan dan emosi, yang ditandai dengan:
 - 1) Banyak menguap padahal tidak mengantuk,
 - 2) Batuk atau pilek berkepanjangan,
 - 3) Sering pusing, otot kaku, suhu tubuh tak normal (demam),
 - 4) Diare, perut melilit,
 - 5) Sering membawa obat tetes mata untuk mengobati matanya yang sering berair atau merah,
 - 6) Sesak nafas,
 - 7) Takut air,
 - 8) Sering makan permen karet atau permen menthol untuk menghilangkan bau mulut,
 - 9) Mudah tersinggung,
 - 10) Agresif, yang ditandai sering berkelahi, tawuran, mabuk, terlibat kecelakaan mobil (menabrak orang maupun benda diam semacam pagar rumah orang lain),

⁶³ Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkoba*, (Bandung : Mujahid Press, 2003), hlm. 21.

11) Senang menyetel musik keras-keras tanpa memperdulikan orang lain. Gaya musiknya berubah ke aliran keras,

12) Emosi naik turun.

b. Perubahan sikap pribadi, ditandai dengan :

- 1) Sering mengunci diri dalam kamar,
- 2) Tidak mengizinkan orang lain masuk ke kamarnya,
- 3) Kamar penuh lilin dan pewangi ruangan,
- 4) Dirumah ditemukan obat-obat serta timah, bau-bauan, dan lain-lain, yang tidak biasanya ada (terutama dikamar mandi dan kamar tidur si anak). Namun kalau sampai ditemukan jarum suntik ia akan menyangkal kalau itu miliknya,
- 5) Menunjukkan sikap cuek,
- 6) Sering ingkar janji dengan berbagai alasan,
- 7) Malas mengurus diri,
- 8) Menyukai gaya berpakaian selebor,
- 9) Banyak menghabiskan waktu di kamar mandi,
- 10) Meninggalkan teman lama dan bergaul dengan teman baru yang tidak jelas identitasnya,
- 11) Jika di tanya, sikapnya defentif dan penuh dengan kebencian,
- 12) Tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar pada orang tua dan anggota keluarga lainnya,
- 13) Sering berbohong,
- 14) Manipulatif, bisa tiba-tiba tampak manis jika ada maunya. Pupusnya nilai-nilai sebelumnya, misalnya ia sering terlibat pencurian atau pencopetan barang di tempat umum.⁶⁴

Beberapa ciri yang sudah diutarakan oleh Abu Al-Ghifari di atas bisa mempermudah untuk mengenali ciri-ciri para pemakai narkoba di lingkungan sekitar. Dari pendapat tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri orang pengguna narkoba yaitu dapat dilihat dari fisik, seperti tidak semangat, mata memerah dan tidak mau terkena air. Perubahan sikap/perilaku, seperti

⁶⁴ Ibid, hlm. 21.

menarik diri dari lingkungan, suka berbicara kasar. Terganggu emosinya, seperti suka membangkang, mudah tersinggung, dan agresif.

BAB III

BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan perkembangannya

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak merupakan tempat untuk merehabilitasi seseorang yang terkena gangguan kejiwaan serta mereka yang menjadi korban penyalahgunaan penggunaan narkoba. Sasaran penyembuhan yaitu seseorang yang mengalami gangguan stress dan mental, serta memulihkan seseorang dari ketergantungan obat-obatan terlarang. Berikut ini merupakan sejarah singkat Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak :

PANTI REHABILITASI SOSIAL (PRS) “Maunatul Mubarak” berdiri pada tahun 1995. Panti yang beralamat di Dukuh Lengkong Desa Sayung Kec. Sayung Kab. Demak ini didirikan oleh Kiai Abdul Chalim atas dorongan humanism, yang tidak sampai melihat manusia kehilangan fungsi sosialnya. Berawal ketika beliau punya kelebihan bisa mengobati orang sakit, terutama sakit atas gejala stress dan mental. Pada waktu itu panti rehab belum berdiri ijin bangunannya, hanya ada pesantren dan panti asuhan. Namun, tak sedikit tamu yang *shawan* dengan tujuan memeriksa kondisi jiwa dan meminta diobati.

Sekitar tahun 2000-an, beberapa klien diinapkan di pesantren untuk upaya pemulihan, meski hanya segelintir orang, namun proses pelayanan sudah berjalan, sebagaimana proses pelayanan rawat inap. Tepat pada tahun 2005, tepatnya 21 Februari PRS Maunatul Mubarak baru resmi didirikan dengan akte Notaris dan terdaftar sebagai lembaga Pemerinah di bawah Kementerian Sosial dan Kementerian Hukum dan HAM. Karena klien masih sedikit, dan beliau tak kuasa melihat banyak gelandangan dan orang-orang terlantar dengan indikasi gangguan jiwa, maka beliau melakukan operasi setiap malam jum’at. Operasi itu dilakukan untuk mendapatkan klien yang dari jalanan langsung tanpa ada keluarga. Sekali beroperasi mendapatkan satu

atau dua klien, yang kemudian diobati di panti bersama santri yang sampai kini masih setia ikut merawat klien. Dengan niat ikhlas atas dasar kemanusiaan itulah, tak sedikit klien yang sudah sembuh, bahkan sembuh total.

Bahkan PRS Maunatul Mubarak tidak hanya menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa, tetapi juga melakukan pemulihan korban Napza/narkoba. PRS Maunatul Mubarak memiliki gedung dengan arsitektur yang sangat istimewa. Gedung yang diarsitekturi langsung oleh Kiyai Abdul Chalim sendiri ini sengaja dibangun untuk memberikan aura yang menyentuh jiwa bagi siapa saja yang memasukinya.

Landasan hukum didirikannya Panti Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, yaitu:

- a. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967);
- b. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 506ng2);
- c. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 10);
- d. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5211);
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

2. Letak geografis

Secara geografis letak PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak kurang strategis karena letaknya jauh dari jalan raya dan tidak ada transportasi umum yang menuju ke lokasi. Akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala karena

dengan suasana yang tenang, jauh dari suara bising kendaraan dan keramaian kota sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan dengan tenang dan lancar.

PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak berdiri pada tanah seluas 10.000 m² yang terletak di Dukuh Lengkong Rt.06 Rw. 06 Desa Sayung Kec. Sayung Kab. Demak. Batas-batas PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah :

- a. Sebelah timur dibatasi oleh desa Karangasem.
- b. Sebelah selatan dibatasi oleh desa Kalisari.
- c. Sebelah barat dibatasi oleh kecamatan Genuk Semarang.
- d. Sebelah utara dibatasi oleh desa Purwosari.

3. Visi dan Misi

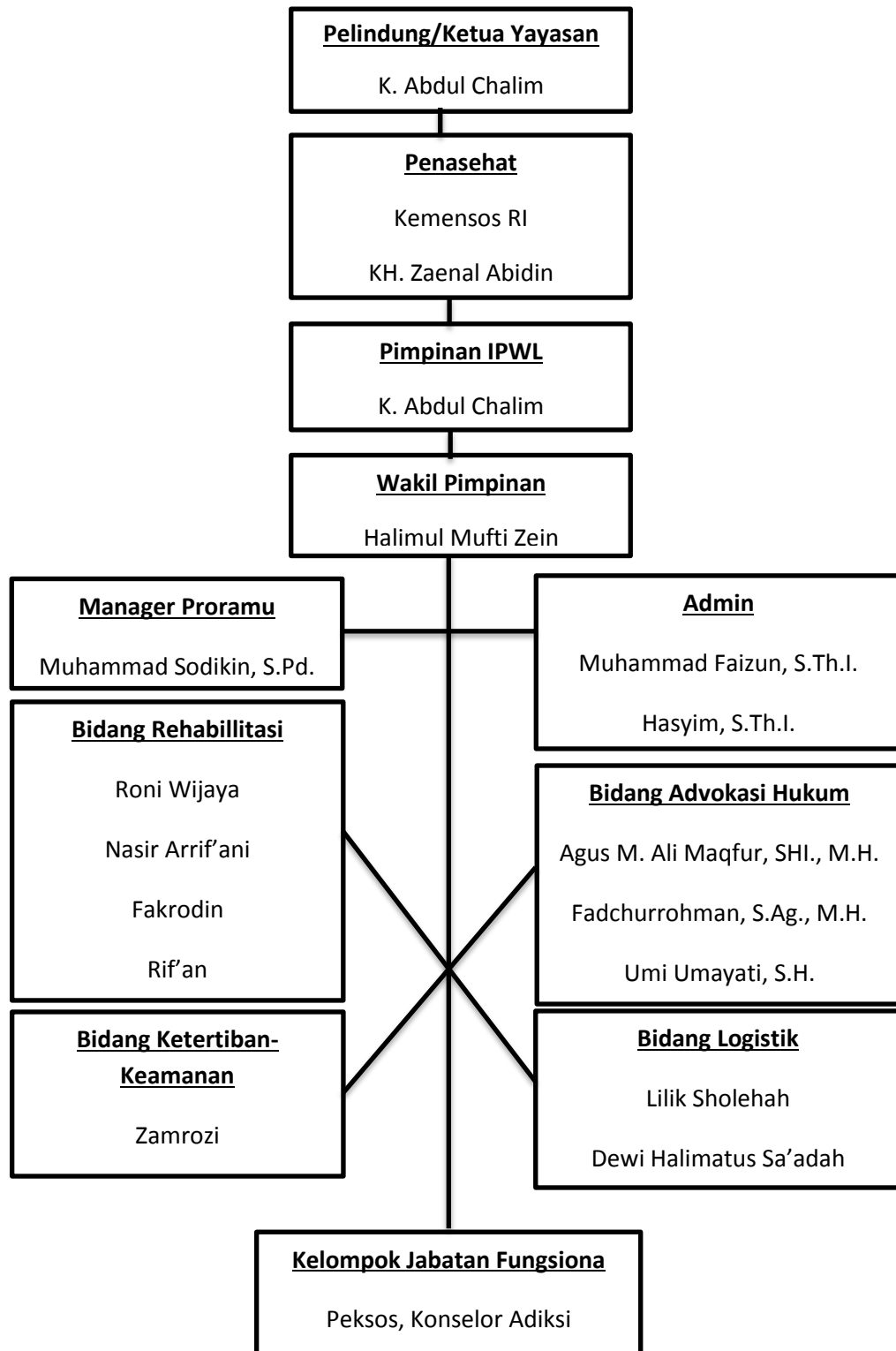
Visi dari IPWL Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak adalah “Memulihkan Klien Menuju Harkat dan Martabat Hidup Mulia Berbasis Spiritual Agama”.

Sementara misi dari IPWL Maunatul Mubarak adalah:

- a. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial para korban penyalahgunaan Napza/Narkoba.
- b. Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis spiritual agama dan kasih sayang.
- c. Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa.
- d. Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait.
- e. Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga dan pengembangan keterampilan untuk membekali klien.

4. Struktur organisasi

Suatu kegiatan tidak akan pernah berjalan tanpa adanya kepengurusan. Untuk itu, susunan kepengurusan dalam suatu instansi memang harus ada. Berikut struktur organisasi di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak:

Tabel. 1⁶⁵

⁶⁵ Observasi Peneliti dan Dokumentasi Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung Demak, tanggal 10 September 2018.

Struktur organisasi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak terdiri dari pelindung/ketua yayasan yaitu Bapak K. Abdul Chalim, penasehat yaitu KH. Zaenal Abidin dari Kemensos RI, pimpinan PRS yaitu K. Abdul Chalim, wakil pimpinan yaitu Halimul Mufti Zein, manager program yaitu Muhammad Sodikin, S.Pd., administrasi yaitu Muhammad Faizun, S.Th.I., dan Hasyim, S.Th.I., bidang rehabilitasi yaitu Roni Wijaya, Nassir Arrif'ani, Fakhrodin, dan Rif'an, bidang advokasi hukum yaitu Agus M. Ali Maqfur, SHI., M.H., Fadchurrohman, S.Ag., M.H., dan Umi Umayati, S.H., bidang ketertiban-keamanan yaitu Zamrozi dan Sunani, bidang Logistik yaitu Lilik Sholehah dan Dewi Halimatus Sa'adah, kelompok jabatan fungsional yaitu peksos dan konselor adiksi.

Dari struktur organisasi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, dapat dijelaskan dibawah ini serta penjabaran tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian sebagai berikut:

- 1) Ketua yayasan adalah Bapak K. Abdul Chalim, yang mempunyai tugas dan fungsi yaitu :
Melindungi dan bertanggung jawab atas segala pelaksanaan program di lembaga. Menyelenggarakan dan mengelola panti rehabilitasi sosial (prs) maunatul mubarak baik program rehabilitasi narkoba maupun psikotik. Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, Pengangkatan dan pemberhentian sdm/ pengurus, Merancang metode pelayanan rehabilitasi. Melakukan pemeriksaan dokumen, keuangan, pembukuan yayasan. Mengetahui segala program yang dijalankan oleh pengurus.
- 2) Penanggung jawab adalah KH. Zaenal Abidin dari Kemensos RI. Mempunyai tugas dan fungsi yaitu: Bertanggung jawab atas program yang dijalankan ipwl kepada yayasan. Membantu ketua yayasan dalam melakukan supervisi, monitoring, dan evaluasi kerja struktur organisasi.
- 3) Pimpinan ipwl adalah K. Abdul Chalim mempunyai tugas dan fungsi yaitu: Melakukan fungsi manajerial, yaitu berupa kegiatan pokok

meliputi pelaksanaan rehabilitasi. Penyusunan rencana secara menyeluruh terkait program. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis. Menyusun fungsi manajemen secara baik. Memonitor dan evaluasi program. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas. Menjalin kerja sama dan jejaring, baik dengan pemerintah, lembaga lain, masyarakat sekitar, keluarga dan pihak lain yang berkepentingan. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

- 4) Wakil Pimpinan adalah Halimul Mufti Zein mempunyai Tugas dan Fungsi yaitu: Membantu ketua/pimpinan dalam membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaannya serta pengorganisasiannya. Mengkoordinasi, memantau dan menilai program. Mengevaluasi kinerja tahunan. Menggantikan tugas pimpinan dalam hal-hal yang tidak bisa dihadiri oleh pimpinan.
- 5) Administrasi adalah Muhmmad Faizun, S.Th.I., dan Hasyim, S.Th.I. mempunyai tugas dan fungsi yaitu: Bertanggung jawab atas pelaksanaan dokumentasi surat menyurat dan administrasi keuangan. Mengelola surat menyurat, dokumentasi program, data klien, barang inventaris yayasan dan proses pelaporan lembaga. Membuat perencanaan keuangan, mulai dari perencanaan peminjaman, penerimaan, pengeluaran, dan pembayaran. Menyusun laporan keuangan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Mengelola uang kas, mulai dari membuka rekening, menentukan setoran, mengatur kas, menangani pembayaran atas kewajiban dan membuat catatan transaksi kas. Mengelola kredit dengan mengatur tagihan-tagihan. Mengurus surat berharga, salah satunya seperti menandatangani cek. Bekerja sama dalam menyusun kebijakan administrasi keuangan dengan bagian lain yang terkait sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Bersama ketua dan program manajer merancang agenda mengupayakan kerjasama lintas sektoral dan membangun jejaring.

- 6) Manajer program adalah Muhammad Sodikin, S.Pd. mempunyai tugas dan fungsi yaitu: Mengorganisir program dan aktivitas ipwl dengan rencana program kerja. Membuat tarjet pelayanan bagi klien. Mempersiapkan perlengkapan dan peralatan program mulai dari form sampai dengan jadwal kegiatan. Bersama ketua ipwl dan admin merancang agenda mengupayakan kerjasama lintas sektoral. Memimpin dalam proses manajemen/pengelolaan kasus. Koordinasi dengan sdm agar program berjalan dengan baik. Melakukan tugas supervisi dan evaluasi pelaksanaan program mingguan, bulanan atau tahunan
 - 7) Sie. Rehabilitasi adalah Roni Wijaya, Nasir Arrif'ani, Fakrodin, dan Rif'an mempunyai tugas dan fungsi yaitu: Melaksanakan program dan rencana kerja. Bertanggung jawab atas kondisi keamanan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan dan keberlangsungan program rehabilitasi. Koordinasi dengan program manajer dalam pelaksanaan dan persoalan di lapangan.
 - 8) Peksos, Konselor bertugas untuk : Melaksanakan skrining. Memberikan orientasi program rehabilitasi sosial kepada klien baru. Melaksanakan asesmen terhadap klien di awal program. Membuat rencana pelayanan/perawatan. Melaksanak konseling individu, konseling keluarga, konseling kelompok, dan dialog dengan keluarga dan pihak lain. Memberikan edukasi kepada klien. Memberikan pendampingan kepada klien terkait dengan masalah-masalah khusus; kesehatan, pendidikan, hukum, vokasional/pekerjaan, pendampingan saat krisis, dan pendampingan psikososial lainnya. Melaksanakan manajemen kasus. Membuat rekomendasi tentang masalah-masalah khusus klien setelah menyelesaikan program rehabilitasi. Melakukan terminasi program pada klien. Membuat laporan hasil kerja.
5. Sarana dan prasarana
- Luas wilayah Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yaitu kurang lebih 1 Ha dan bangunan yang berada di Panti Rehabilitasi terdiri dari :

Ruang Kantor, Aula, Mushola, Ruang Konseling, Ruang makan, Ruang santai, Ruang asesmen, Taman konseling, Lapangan olahraga

6. Tahapan Rehabilitasi

Tahapan rehabilitasi yang terdapat di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu dimulai dengan Pendekatan Awal, kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi dan penjangkauan (outreach) kepada calon klien. Dengan cara mendatangi lokasi tempat calon berada kemudian melakukan skrining. Dilanjutkan dengan lapor, yaitu Proses melaporkan sebagai pengguna yang perlu direhabilitasi, bisa melaporkan diri, atau melalui penegak hukum, atau lembaga lain. Selanjutnya penerimaan awal yaitu calon klien datang sebagai klien yang membutuhkan rehabilitasi, dengan cara mengisi formulir dan administrasi. Klien akan melakukan proses spotcek (pemeriksaan tidak terdapat barang di sekitar tubuh) dan kemudian siap diasramakan.

Setelah dinyatakan sebagai pengguna narkoba yang positif untuk kemudian diasramakan dan dilakukan pengungkapan masalah yaitu klien akan dites urin dan diasesmen untuk digali seberapa dalam pemakaiannya dan mendalami latar belakang permasalahan keluarga, permasalahan sosial, permasalahan hukum, permasalahan medis, permasalahan psikiatrik. Dan selanjutnya dilakukan Rencana Intervensi yaitu konselor akan merapatkan hasil asesmen untuk kemudian ditentukan rencana intervensi yang baik untuk masing-masing klien. Sementara klien masih menjalani orientasi program selama seminggu sampai dua minggu.

Proses rehabilitasi yang selanjutnya yaitu terapi Individu merupakan terapi yang dilakukan masing-masing klien secara person dengan panduan konselor. Terapi ini meliputi konseling, terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi shalat malam dan herbal. Tidak hanya terapi individu saja, ada juga terapi kelompok, terapi kelompok bertujuan untuk meningkatkan kognitif, melatih kebersamaan mereka, kekompakan, tingkat kepemimpinan dan saling menopang satu sama lain agar berhasil menjalani proses rehabilitasi.

Family Support Group (FSG) merupakan kegiatan yang bertujuan mendapatkan support dari keluarga, bisa bersifat konseling keluarga agar keluarga mendukung jalannya rehabilitasi bagi klien. Agar klien dapat diterima dimasyarakat kembali, PRS melakukan kegiatan resosialisasi yaitu kegiatan menyiapkan klien kepada lingkungan sosialnya, dengan melakukan kerja sama dengan keluarga, masyarakat dan pihak usaha atau lembaga pelatihan untuk memberikan dukungan bagi perkembangan klien. Terminasi yaitu Klien telah selesai menjalani rehabilitasi sesuai dengan rencana dengan mempertimbangkan waktu dan tercapainya output rehabilitasi.

Pascarehabilitasi, tahap ini merupakan tahap monitoring kepada klien yang telah selesai menjalani rehabilitasi, tetapi tetap membutuhkan adanya bimbingan lanjut, bertujuan agar klien tidak kembali relaps. Pasca rehabilitasi bisa bersifat merujuk ke Badan Narkotika Nasional (BNN) atau lembaga pelatihan kerja dan juga vokasional yang telah disediakan lembaga.

Tabel. 2⁶⁶

⁶⁶ Observasi Peneliti dan Dokumentasi Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung Demak, tanggal 10 September 2018.

B. Proses Bimbingan Agama Islam bagi Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan tempat untuk orang-orang yang ingin sembuh dari gangguan jiwa, tidak hanya itu PRS Maunatul Mubarak juga dapat menyembuhkan seseorang dari ketergantungan narkoba. Hampir 70% klien yang berobat sembuh total setelah melakukan proses penyembuhan di PRS Maunatul Mubarak tersebut.

Kegiatan Bimbingan Agama Islam dilaksanakan di Aula PRS Maunatul Mubarak dan diikuti oleh seluruh klien narkoba, baik yang melakukan rawat inap ataupun rawat jalan.⁶⁷ Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan berupa bimbingan individu maupun bimbingan kelompok. Bimbingan individu berupa privat mengaji, sedangkan bimbingan kelompok berupa Istighotsah atau dzikir bersama dan mengaji materi keislaman. Materi keislaman yang disampaikan ketika bimbingan kelompok berupa materi-materi fiqih, hadits-hadits dari kitab Arbain Nawawi dan hadits-hadits lain yang perlu dijadikan motivasi untuk klien.

Metode bimbingan agama Islam yang digunakan yaitu ceramah agama Islam dan Istighosah atau Dzikir bersama. Rangkaian kegiatan yang ada diantaranya melakukan shalat berjamaah terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan pembukaan acara dengan membaca fatikhah dan surat-surat pendek, dan diteruskan dengan tahlil, ceramah atau pemberian motivasi dari beberapa terapis/konselor, dan diakhiri dengan doa bersama.

Adapun materi yang disampaikan pembimbing yang berkaitan dengan keislaman berupa teori maupun praktek dengan tujuan agar mental spiritual klien bisa terbentuk kembali sehingga klien memiliki mental spiritual yang tinggi. Setelah klien memiliki mental spiritual yang tinggi, klien diharapkan mampu untuk menjauhkan diri dari pengaruh narkoba.

Proses Bimbingan Agama Islam bagi Pengguna narkoba dilaksanakan empat kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Masing-masing dilaksanakan pada malam hari setelah shalat maghrib dan isya'. Berikut

⁶⁷ Sumber: Wawancara dengan Bapak Muhammad Faizun, S.Th.I, pada hari Selasa, 29 April 2019.

ini jadwal pelaksanaan Bimbingan Agama di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak⁶⁸:

Tabel. 3
Jadwal Kegiatan Bimbingan Agama

NO.	HARI	PUKUL	TEMPAT	MATERI
1.	SENIN	20.00 22.30	MUSOLA	TASAWUF-TAHLIL
2.	SELASA	18.15-19.30	AULA YAYASAN	ISTIGHASAH
3.	KAMIS	20.00 22.30	MUSOLA	PRAKTIK IBADAH DAN ISTIGHASAH
4.	SABTU	18.15-19.30	AULA YAYASAN	TAFSIR-TASAWUF

Jadwal kegiatan bimbingan agama Islam di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama yang dilaksanakan pada Senin malam berupa:

a. Tahlil.

Materi Tahlil yang digunakan yaitu Tahlil yang biasa digunakan oleh kebanyakan umat muslim di Indonesia yang meliputi pembacaan:

- 1) Surat al-Ikhlas 3 x,
- 2) Surat al-Falaq 1 x,
- 3) Surat an-Nas 1 x,
- 4) Surat al-Fatihah,
- 5) Awal Surat al-Baqarah dari ayat 1-5,
- 6) *Ayat wa ilahukum ilahuw wahid* sampai akhir ayat,
- 7) Ayat Kursi,
- 8) Akhir surat al-Baqarah dari ayat 284-286,
- 9) *Irhamnaa yaa arhamar raahimin* 7 x,
- 10) *Rahmatullahi wa barakatuh innahuu hamiidum majid* (Surat Hud ayat 72),

⁶⁸ Observasi Peneliti dan Dokumentasi Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung Demak, tanggal 10 September 2018.

- 11) *Innamaa Yuridullahu liyudzhiba 'ankumur Rijsa ahlal baiti wayuthahhirukum tath hiira* (Surat al-Ahzab ayat 33),
- 12) *Innallaha wamalaakatahu yushalluna 'alan nabi yaa ayyuhal ladziina amanuu shalluu 'alaihi wa sallimuu taslima* (surat al-ahzab ayat 56),
- 13) *Allahumma shalli afdhalas shalaati 'alaa as'adi makhluqaatika nuuril hudaa sayyidina muhammadin wa'ala 'ali sayyidina muhammad, 'adada ma'lumaatika wa midaada kalimaatika kullamaa dzakarakadz dzaakiruun wa ghofala 'an dzikrikal ghaafiluun,*
- 14) *Allahumma shalli afdhalas shalaati 'alaa as'adi makhluqaatika syamsidz dzuha sayyidina muhammadin wa'ala 'ali sayyidina muhammad, 'adada ma'lumaatika wa midaada kalimaatika kullamaa dzakarakadz dzaakiruun wa ghofala 'an dzikrikal ghaafiluun,*
- 15) *Allahumma shalli afdhalas shalaati 'alaa as'adi makhluqaatika badrid dujaa sayyidina muhammadin wa'ala 'ali sayyidina muhammad, 'adada ma'lumaatika wa midaada kalimaatika kullamaa dzakarakadz dzaakiruun wa ghofala 'an dzikrikal ghaafiluun,*
- 16) *Wasallim waradhiyallahu tabaaraka wa ta'aala 'an saadaatina ash habi rasulillahi ajma'in,*
- 17) *Hasbunallahu wa ni'mal wakiil ni'mal maula wa ni'man nashiir,*
- 18) *Wa laa haula wa laa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim,*
- 19) *Astaghfirullahal 'adhim 3 x,*
- 20) *Innallaha ghafuurur rahiim,*
- 21) *La ilaaha illallah 100 x,*
- 22) *Laa ilaaha illallah muhammad rasulullah,*
- 23) *Allahumma shalli 'alaa muhammad allaahumma shalli 'alaihi wa sallim 3 x,*
- 24) *Subhanallah wa bihamdih, subhaanallahil 'adhim 3 x,*
- 25) *Allahumma shalli 'alaa habiibika sayyidina muhammadin wa 'alaa aalihi wa shahbihi wa baaarik wa sallim ajma'in.*
- 26) Ditutup dengan baca al-Fatihah 1 x dan doa.

- b. Ceramah yang berisi materi-materi keislaman, terutama materi tasawuf yang diambil dari kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Ghozali dan materi yang diambil dari hadits-hadits Arbain Nawawi atau hadits-hadits lain yang dijadikan motivasi untuk diri klien. Metode yang digunakan di PRS Maunatul Mubarak ketika ceramah yaitu dengan metode pemaparan di papan tulis dan tanya jawab seputar materi yang ada kaitannya dengan isi ceramah. Berikut gambar yang diambil dari kegiatan ceramah keagamaan yang sedang dilaksanakan pada hari senin malam pukul 19.30 WIB.

Gambar. 1



2. Pada Selasa malam, bimbingan agama yang dilaksanakan yaitu Istighosah. Istighosah yang dilaksanakan menggunakan teks Dzikrul Manakib. Teks Dzikrul Manakib merupakan ijazah dari KH. Mahfudz Al-Khafidz, KH. Muzaki SAH Al-Kodiri, KH. As'ad Sukorejo Asem Bagus, KH. Syamsul Arifin Al-Kholili, dan Syeh Kholil Bangkalan yang merupakan para guru dari pemilik PRS Maunatul Mubarak dan juga sebagai pendiri sekaligus terapis/konselor yang melakukan penyembuhan pada klien. Sebelum melaksanakan Istighosah, para klien beserta Terapis melaksanakan shalat Maghrib dengan berklein terlebih dahulu. Adapun rangkaian Dzikir tersebut sebagai berikut:

- a. Istighosah Habib Abdullah bin Husein bin Tohir Ba'alawi sebagai permulaan dimulainya Dzikrul Manakib yang diijazahi oleh KH. Mahfud dan KH. Muzaki SAH Al-Kodiri,
 - b. Membaca istighfar, sholawat dan asmaul a'dhom serta asmaul husna,
 - c. Dilanjutkan dengan bacaan Hizib Nawawi,
 - d. Membaca bacaan manakib, dan
 - e. Doa.
3. Pada Kamis malam, klien juga diajak melakukan kegiatan Istighosah seperti yang tercantum sebelumnya tetapi dengan waktu yang berbeda, yaitu Ba'da jama'ah shalat isya'.
4. Materi keislaman yang disampaikan pada Sabtu malam yaitu Tafsir dan Tasawuf yang dimulai setelah shalat Maghrib dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Materi Tafsir mengacu pada kitab Tafsir al Ibris yang diterangkan langsung oleh Terapis di papan tulis tanpa ada pembukuan secara rinci.
 - b. Sedangkan materi Tasawuf diambil dari kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Ghozali dengan ditambah hadits-hadits tentang akhlak yang mengacu pada kitab Arbain Nawawi.

Gambar. 2



Gambar kegiatan Istighosah

Sebelum melaksanakan kegiatan Bimbingan Agama Islam, Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung juga mengajak klien untuk melaksanakan kegiatan shalat berklein.

Demi ketertiban pelaksanaan kegiatan shalat klien, pengurus Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung menetapkan sejumlah Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) Shalat Klien sebagai berikut:

1. Bersih dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat.
2. Melakukan wudlu untuk membersihkan dari hadas kecil.
3. Salah seorang klien yang bertugas mengumandangkan adzan dan lagu puji-pujian sampai imam datang.
4. Untuk menunggu kedatangan imam dan persiapan pelaksanaan shalat ber klien, dianjurkan melakukan shalat sunah rawatib minimal dua raka'at.
5. Seorang klien yang bertugas mengumandangkan iqamat sebagai tanda siap melakukan salat berjamaah.
6. Berada dalam barisan masing-masing saf shalat sembari menghadap kiblat.

Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) menjadi Ma'mum adalah sebagai berikut:

1. Saat mulai berbaris, posisikan kaki anda lurus ke arah kiblat dan bukalah selebar bahu. Supaya bisa rapat/menempel bahu (lengan atas) sesama klien. Dan usahakan berdiri biasa saja seperti umumnya klien, jangan terlalu membusungkan dada sehingga sehingga terlalu condong ke depan di antara lainnya, dan sebaliknya.
2. Setelah itu, tengoklah kesebelah kanan dan kiri anda, pastikan bahwa posisi anda sudah lurus dengan barisan saf shalat.
3. Shalat dengan tenang, jangan terlalu banyak gerakan yang dapat membuat klien lain menjadi tidak khushyuk dalam shalat.
4. Mulailah gerakan demi gerakan rukun shalat mulai dari takbiratul ihram sampai dengan salam dengan mengikuti imam. Tidak boleh mendahului gerakan imam.
5. Setelah salam, turut mengikuti zikir bersama imam sampai dengan do'a.
6. Setelah mengikuti zikir dan do'a dianjurkan melaksanakan shalat sunah rawatib minimal dua raka'at. Dilakukan setiap shalat fardhu, kecuali setelah shalat Ashar dan Shubuh.

Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) menjadi Imam adalah sebagai berikut:

1. Seorang imam terlebih dahulu melakukan shalat sunah rawatib qabliyah saat klien/petugas mengumandangkan lagu pujian.
2. Seorang imam berada di posisi paling depan
3. Seorang imam mengingatkan barisan ma'mum agar meluruskan dan merapatkan barisan shalat.
4. Seorang imam melakukan takbir dengan beberapa bacaan keras sesuai syari'at untuk memberikan komando kepada klien, sampai dengan salam.
5. Seorang imam memimpin zikir dan do'a.

Berikut ini adalah gambar yang diambil dari kegiatan shalat berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan Bimbingan Agama Islam:

Gambar. 3



Bimbingan Agama Islam yang diberikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam khususnya dalam menjalankan ibadah seperti shalat, baca tulis al-Qur'an, dzikir, dan lain sebagainya.

Selain ceramah keagamaan, pembimbing agama juga menjelaskan bahwa ada kegiatan lain seperti praktek wudhu, praktek shalat, dan praktek baca tulis al-Qur'an. Waktu kegiatan ini dilaksanakan tidak bersamaan, namun bergantian tiap pertemuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman klien dalam menjalankan ibadah dan sebagai koreksi apabila ada kekurangan dalam menjalankan ibadah, sehingga pembimbing agama islam dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan dapat meningkatkan ibadah klien menjadi lebih baik. Berikut gambar kegiatan praktik mengaji yang diikuti oleh beberapa klien:

Gambar. 4



Berikut ini adalah Standar Operasional Pelayanan (SOP) mengaji:

1. Diikuti oleh semua klien Napza.
2. Diharuskan klien dalam keadaan suci baik dari hadas kecil maupun hadas besar.
3. Berpakaian rapi, sopan dan islami.
4. Membaca surat al-Fatihah terlebih dahulu sebelum proses mengaji dimulai.
5. Saat mengaji/membaca al-Qur'an klien didampingi ustad yang bertugas.
6. Bagi pemula, Ustad akan membacakan terlebih dahulu kemudian klien mengikuti. Ustad akan mengoreksi. Apabila ada kesalahan diulangi.
7. Bagi yang sudah lancar mengaji. Ustadz hanya menyimak dan mengoreksi bagian mana yang salah untuk dibenarkan.
8. Membaca surat al-Ashr sebagai penutup.
9. Bermushafahah dengan Ustadz atau dengan teman lainnya.

Terkait dengan hasil bimbingan agama Islam bagi pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung ini, peneliti mendapatkan data dari wawancara dengan para klien yang melakukan rawat inap. Diantara hasil wawancara dari klien yang sudah 8 bulan tinggal di PRS menyatakan bahwa senang mengikuti Bimbingan Agama Islam. Selain itu materi yang disampaikan juga menarik karena berhubungan dengan motivasi hidup. Perubahan yang diperoleh setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam dapat dilihat dari kondisi fisik yang terlihat jauh berbeda dari awal mula masuk di PRS ini. Sifat dan perilaku juga berubah lebih baik dari sebelumnya.

Hasil wawancara dari klien kedua mengatakan, selalu mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan di PRS Maunatul Mubarak ini. Menurut pengakuannya, materi yang disampaikan juga menarik dan memotivasi diri agar menjadi lebih baik. Perubahan yang didapat yaitu yang dulunya masih sering mengonsumsi narkoba secara sembunyi-sembunyi sekarang sudah tidak pernah sama sekali mengonsumsi Narkoba lagi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Bimbingan Agama Islam

Data di lapangan menunjukkan banyak hambatan yang menjadi kendala dalam proses bimbingan agama, di antaranya hambatan dari dalam diri klien yaitu karakter pengguna narkoba yang tidak memiliki konsistensi ketika berbicara dan tidak jujur. Karakter yang mudah berbohong, di suruh terapi selalu menghindar. Sedangkan hambatan dari luar diri klien berupa minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Proyektor merupakan alat yang tepat untuk menyampaikan materi tentang problematika yang sedang dihadapi klien, yaitu pengetahuan dan gambaran tentang bahaya narkoba. Namun PRS belum memiliki sarana tersebut. Sehingga hal itu dapat menjadi kendala untuk melakukan proses bimbingan. Kurangnya dukungan dari keluarga juga dapat menjadi kendala dalam proses bimbingan. Banyak keluarga yang tidak mendukung untuk keberhasilan penyembuhan itu. Seperti, ada yang tidak percaya kalau anak-anaknya terkena narkoba, memanjakan anak, jadi ketika mondok di PRS ini kadang ingin diajak pulang, sementara di luar sana pengaruhnya masih besar. Hasil wawancara dengan terapis: *“Orang kalau rawat inap seharusnya rawat inap beberapa bulan itu tidak pulang agar steril. Sekali dia di luar itu langsung terpengaruh lingkungan lagi itu bahaya”*. rata-rata keluarga tidak memahami sejauh itu. Jadi banyak persoalan yang keluarga tidak mendukung keberhasilan penyembuhan itu. Tidak adanya tenaga profesional juga dapat menghambat kegiatan bimbingan agama yang ada di PRS Maunatul Mubarak.

Sedangkan faktor pendukung dalam proses bimbingan agama islam yaitu kesanggupan atau keinginan dari dalam diri klien untuk mengikuti kegiatan bimbingan, adanya dukungan dan motivasi dari konselor/terapis, Dan dukungan

dari keluarga. Serta kesesuaian konselor/terapis ketika melakukan proses bimbingan tersebut.

BAB IV

ANALISIS PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK

Analisis Proses Bimbingan Agama Islam

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diteliti sesuai dengan fakta di lapangan.⁶⁹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat di deskripsikan bahwa pengguna narkoba (klien) adalah orang-orang yang pernah terjerumus kedalam pemakaian narkoba. Orang-orang yang mengkonsumsi narkoba umumnya memiliki mental spiritual yang rendah, sehingga mereka membutuhkan bantuan bimbingan keagamaan agar mampu mengembalikan mental spiritual mereka. diperlukan suatu upaya yang dapat mengarahkan manusia kepada perkembangan hidup yang serasi dan selaras. Salah satu upaya tersebut dapat berupa layanan atau bimbingan yang dapat membentengi diri dari semua yang merugikan.

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷⁰ Bimbingan agama sangat diperlukan untuk orang-orang yang mengalami kelemahan iman. Dalam artian kurangnya iman dalam diri seseorang sehingga mampu menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Bimbingan agama islam yang terdapat di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya kebutuhan hidup, mampu memahami dan menyadari

⁶⁹ Sumadi *Suryabrata*, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 18.

⁷⁰ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm: 99

kehidupan sosial yang tidak bertentangan dengan norma yang ada, berakhlak mulia, serta punya kemampuan memahami diri sendiri.

Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung Demak termasuk salah satu panti rehabilitasi yang didalamnya mengadakan bimbingan di bidang agama islam. Dalam pelaksanaan bimbingan agama islam di PRS Maunatul Mubarak diberikan secara individu maupun kelompok. Hasil analisis penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian antara lain :

1. Waktu bimbingan agama islam

BimBingan Agama Islam dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin, selasa, kamis, dan sabtu. Waktu pelaksanaan dimulai ada yang setelah shalat maghrib dan ada yang setelah shalat isya'. Dengan seorang konselor/terapis adalah Bapak K. Abdul Chalim. Sebelum Bimbingan Agama dimulai klien melaksanakan shalat berjamaah, dilanjutkan dengan pembukaan acara dengan membaca fatikhah dan surat-surat pendek, dan diteruskan dengan tahlil, baru masuk pada inti acara yaitu ceramah keagamaan dan pemberian motivasi, dilakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diampaikan, dan yang terakhir adalah do'a bersama sebagai penutup.

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di PRS Munatul Mubarak Sayung Demak masih ada banyak kekurangan, akan tetapi masih bisa dikatakan baik mengingat respon baik dari klien yang mengikuti bimbingan tersebut, serta ada ya perubahan dari dalam diri klien. Alasan lain adalah dengan penyampaian yang baik dan pemberian motivasi pada peserta bimbingan yaitu para klien di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

2. Subyek dan obyek bimbingan agama islam.

Aspek lain yang sangat penting dan tidak dapat hilang dalam Bimbingan Agama Islam adalah subyek dan obyek bimbingan yaitu konselor/terapis dan klien atau peserta bimbingan agama islam. Subyek bimbingan agama islam di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah Bapak K. Abdul Chalim yaitu pemilik dari yayasan PRS Maunatul Mubarak dan didampingi para konselor/terapis lainnya yang masuk dalam jajaran kepengurusan. Sedangkan

obyek bimbingan agama islam di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah semua klien. Bimbingan agama islam di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak wajib diikuti oleh seluruh klien narkoba yang melakukan rawat inap di PRS tersebut, dan klien rawat jalan yang hadir untuk mengikuti bimbingan agama. Sesuai dengan hasil observasi selama ini dilapangan, bimbingan agama islam di PRS Munatul Mubarak Sayung Demak dilakukan secara individu dan kelompok.

3. Materi Bimbingan Agama Islam.

Selain aspek-aspek diatas pelaksanaan bimbingan agama islam bagi pengguna narkoba haruslah memerlukan materi bimbingan yang tepat, agar materi dapat dipahami oleh klien. Materi yang diberikan oleh pembimbing agama kepada klien di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan materi-materi pokok ajaran agama islam. Materi ini disesuaikan dengan kondisi klien. Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan benar-benar diketahui, dipahami, dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh klien. Materi diberikan dengan ceramah untuk selanjutnya dikembangkan menjadi suatu bentuk praktek pengamalan ibadah agar bimbingan agama islam tidak sebatas ceramah saja, tetapi sampai pada hal praktek melakukan sesuatu yang telah disampaikan sebelumnya.

Pembimbing dalam hal ini tidak hanya dituntut sebagai transformator saja, tetapi juga sebagai motivator yang dapat menggerakkan klien dalam belajar dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia sebagai pendukung tercapainya tujuan kegiatan rehabilitasi. Dalam skripsi ini, peneliti fokus pada materi bimbingan agama islam yang meliputi tasawuf, tahlil, istighasah, praktek ibadahh, dan tafsir. Berdasarkan pedoman operasional bimbingan agama islam dan juga dukungan wawancara peneliti dengan pihak terkait, konselor/terapis yaitu Bapak K. Abdul Chalim, materi yang disampaikan di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak sebagai berikut:

a. Materi tasawuf

Tasawuf adalah ilmu tentang pensucian diri, penjernihan akhlak serta untuk memperoleh kebahagiaan yang khaqiqi. Materi tasawuf yang diberikan kepada klien adalah materi tentang hadits-hadits yang ada kaitannya dengan akhlak yang mengacu pada kitab Arbain Nawawi. Materi yang disampaikan kepada klien mengenai ilmu tasawuf sudah baik, karena mengacu pada kitab arbain nawawi.

Kitab arbain nawani merupakan kitab hadits yang mengandung nilai dasar syari'at islam. Walau hanya ada 42 hadits saja, namun kandungan di dalamnya merupakan intisari ajaran islam. Hal itu sangat sesuai dengan kondisi klien. Sehingga hadits-hadits tersebut dapat memotivasi klien agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Materi Tahlil

Materi Tahlil yang digunakan dalam proses bimbingan agama di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah materi Tahlil yang biasa digunakan oleh kebanyakan umat muslim di Indonesia.

Materi tahlil yang digunakan sangat berkaitan dengan materi-materi lainnya. Materi tahlil menjadi pelengkap kegiatan bimbingan karena tahlil merupakan bagian dari kalimat syahadat. Tahlil adalah bacaan kalimat tauhid, yaitu *La ilaha illal-lah* (tiada tuhan selain Allah), kalimat tahlil ini bagian dari kalimat syahadat, yang merupakan asas dari lima rukun islam, juga sebagai inti dan seluruh landasan ajaran islam. Kalimat bacaan ini termasuk dzikir dan menurut syariat islam memiliki nilai terbesar dan paling utama.⁷¹

c. Istighasah

Istighasah merupakan meminta pertolongan kepada Allah SWT. agar dihilangkan atau dilepaskan dari bala bencana. Materi istighasah di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu istighasah dengan menggunakan teks Dzikrul Manakib.

Dzikrul Manakib merupakan ijazah dari KH. Mahfudz Al-Khafidz, KH. Muzaki SAH Al-Kodiri, KH. As'ad Sukorejo Asem Bagus, KH.

⁷¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tahlil>. Diakses pada hari Kamis 4 Juli 2019.

Syamsul Arifin Al-Kholili, dan Syeh Kholil Mbangkalan. Yang merupakan para guru dari pemilik PRS Maunatul Mubarak dan juga sebagai pendiri sekaligus terapis/konselor yang melakukan penyembuhan pada klien. Adapun rangkaian Dzikir tersebut sebagai berikut: *pertama*, Istighosah Habib Abdullah bin Husein bin Tohir Ba'alawi sebagai permulaan dimulainya Dzikirul Manakib oleh KH. Mahfud dan KH. Muzaki SAH Al-Kodiri. *Kedua*, membaca istighfar, sholawat dan asmaul a'dhom serta asmaul husna. *Ketiga*, dilanjutkan dengan bacaan hizib nawawi. *Keempat*, membaca bacaan manakib. Dan yang terakhir yaitu doa.

Materi tersebut diatas sangat sesuai dengan makna dari istighasah. Menurut Moh. Sholeh istighasah yaitu meminta pertolongan, dalam rangka untuk menghilangkan musibah atau bencana seperti istinshor (meminta pertolongan) untuk dimenangkan, dan kata isti'anah (yang bermakna tholubul 'Auni (meminta pertolongan)).⁷²

Istighasah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighasah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighasah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh sebab itu, istighasah sering dilakukan secara korelatif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

d. Praktek ibadah

Praktek ibadah yang diberikan kepada klien bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman klien dalam menjalankan ibadah dan sebagai koreksi apabila ada kekurangan dalam menjalankan ibadah, sehingga konselor/terapis dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan dapat meningkatkan ibadah klien menjadi lebih baik. Praktek yang dilakukan mulai dari praktek wudhu, praktek sholat, dan praktek baca tulis al-Qur'an.

⁷² Dr. Moh. Sholeh, *Agama Islam untuk Terapi*, (Surabaya: Pustaka Peljar, 2005). Hlm. 33-35.

Materi praktek yang diterapkan sangat baik sekali. Karena dapat membantu klien dalam menjalankan ibadahnya sehari-hari. Bukan hanya itu, dengan adanya materi praktek, perubahan dalam diri klien sangat terlihat. yang dulunya tidak bisa baca tulis al-Qur'an, setelah mengikuti materi praktek sekarang menjadi bisa, dan yang sebelumnya sudah bisa tapi malas untuk melakukan, sekarang menjadi rajin dan rutin melakukan ibadah sehari-hari.

e. Materi Tafsir

Materi Tafsir yang diberikan di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan materi yang mengacu pada kitab al ibris yang diterangkan langsung di papan tulis tanpa ada pembukuan secara rinci.

Kitab al ibris tersebut sangat cocok untuk digunakan oleh konselor/terapis dalam melakukan bimbingannya. Karena kebanyakan klien berasal dari Jawa. Tafsir al-ibris yang mempunyai judul lengkap *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* merupakan salah satu karya KH. Bisri Mustofa yang cukup dikenal di kalangan para muslim Jawa, khususnya di lingkungan pesantren. KH. Bisri Mustofa membuat *Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* ini dengan cara yang bersahaja, ringan, dan mudah dipahami untuk menambah khidmah dan usaha yang baik untuk umat Islam yang memahami bahasa Jawa.⁷³

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah dengan bimbingan individu dan kelompok dengan cara praktek pemberian ceramah secara langsung, memberikan contoh praktek pengamalan dan tanya jawab mengenai hal yang belum diketahui oleh klien.

Metode yang digunakan oleh terapis/konselor dalam menyampaikan materi yaitu dengan metode Al-Hikmah, Al-Mau'idzah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan, dengan penjelasan sebagai berikut:

⁷³ Bisri Mustofa, *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*, (Kudus: Menara Kudus, 2014), hlm. 1-2.

- a. Al-Hikmah dapat diartikan mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Dengan demikian dapat ditemukan bahwa hikmah merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk tidak menggunakan satu metode saja. Sebaliknya mereka menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap agama islam. Proses bimbingan agama yang ada di PRS Maunatul Mubarak sejalan dengan teori yang ada di dalam al-Qur'an yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemaparan di papan tulis, mengaji privat, serta praktek wudhu dan shalat.
- b. Al-Mau'idzah Al-Hasanah merupakan salah satu metode dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dalam pemberian bimbingan agama, PRS Maunatul Mubarak menggunakan metode ceramah untuk memberikan motivasi dalam diri klien agar mereka sadar tentang apa yang dilakukannya serta dapat merubah sikap dan tingkah lakunya agar lebih baik. Menyadarkan klien bahwa apapun yang dilakukan akan selalu diawasi oleh Allah SWT sehingga klien takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Seperti halnya kembali mengkonsumsi narkoba.
- c. Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Tanya jawab dan tukar pendapat dilakukan sesi akhir dari proses bimbingan agama yang ada di PRS Maunatul Mubarak. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana klien menangkap dan memahami materi yang telah disampaikan pada saat ceramah keagamaan dan agar klien mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan agama islam di PRS Maunatul Mubarak merupakan salah satu upaya mengatasi penanggulangan pengguna narkoba yang berbasis islam. Program yang diberikan dalam proses penyembuhan dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin, selasa, kamis, dan sabtu. Waktu pelaksanaannya dimulai setelah shalat mahrib maupun shalat isya'. Materi yang disampaikan selalu berbeda disetiap pertemuan. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan tidak monoton dan selalu berganti-ganti disetiap pertemuan. Rangkaian acara bimbingan agama yaitu dimulai dengan melaksanakan shalat berjamaah, dilanjutkan dengan pembukaan acara dengan membaca fatikhah dan surat-surat pendek, dan diteruskan dengan tahlil, baru masuk pada inti acara yaitu ceramah keagamaan dan pemberian motivasi, dilakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, dan yang terakhir adalah do'a bersama sebagai penutup.

Materi bimbingan agama islam yang disampaikan berpengaruh banyak pada perubahan yang dialami oleh klien. Adapun materi yang disampaikan berupa tasawuf, tahlil, istighasah, tafsir, dan praktek ibadah seperti praktek wudhu, praktek ngaji, praktek shalat, dan praktek baca tulis al-Qur'an. Materi yang disampaikan direspon dengan baik, sehingga mampu merubah diri klien. Metode yang digunakan oleh terapis/konseor dalam menyampaikan materi yaitu dengan metode Al-Hikmah, Al-Mau'idzah al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan, sesuai dengan metode yang dianjurkan di dalam al-Qur'an.

B. SARAN-SARAN

Pelaksanaan bimbingan agama islam di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak memberikan hasil yang baik dan dapat memberikan dampak positif untuk klien, maka perkenankanlah peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bimbingan agama islam yang ada di PRS Maunatul Mubarak dirasa sudah baik, namun jika bimbingan agama disampaikan oleh orang yang lebih ahli

dibidangnya, pasti kegiatan bimbingan akan lebih menarik dan rangkain kegiatan bimbingan jauh lebih menyenangkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul bimbingan agama islam disarankan agar mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti kemampuan personal, keadaan subjek penelitian, dan lain-lain dengan harapan untuk bahan evaluasi demi terwujudnya hasil yang optimal.
3. Bagi klien, diharapkan untuk mempertahankan mengikuti bimbingan agama islam, dan diharapkan mampu mengendalikan diri agar tidak terjerumus ke penyalahgunaan narkoba lagi, serta dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menjerumuskan diri klien lagi.

C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dengan rasa lelah, letih, jenuh yang amat besar, dan semangat yang surut.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri dimasa yang akan datang. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Akmal, Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- Alfat, Masan, *Aqidah Akhlak*, Semarang : Toha Putra, 1997.
- Al-Ghifari, Abu, *Generasi Narkoba*, Bandung : Mujahid Press, 2003.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2013.
- Amir P, M., Ali dan Iran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, Samarinda : Gerpana Kaltim, 2007.
- Arifin, H. M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, Jakarta : Golden Terayon Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arridwan, M. Ali Nafiq, “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Pengguna Napza di Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang (analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam)”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Badan Narkoba Nasional Republik Indonesia, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta : BNN-RI, 2009.
- BNNP Jateng, “Kesaktian Pancasila dan Ketahanan Bangsa dari Narkoba”, 19 November 2017.
- Budiman, Arif, *Agama, Demokrasi dan keadilan, dalam M. Imam Azis, Agama Demokrasi dan Keadilan*, jakarta: Gramedia, 1993.
- Dampak langsung dan tidak langsung penyalahgunaan narkoba, www.bnn.go.id, diakses pada 5 Desember 2018.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Pustaka Amani, 2005.

- _____, alquran dan terjemahannya, Jakarta : Sigma Examedia Arkanleema.
- _____, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung : Penerbit Diponegoro, 2007.
- Dewi, Motik, *Upaya Rehabilitasi Narkoba*, Jakarta: BNN Press, 2012.
- Djamaludin, Ancok, *Intergrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan sekolah*, Bandung : Ilmu, 1975.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : VII Press, 2002.
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta : Gunung Mlia, 2004.
- Hari Nugroho (BNNP Jateng), "Kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba", 19 November 2017.
- Hariyanto, "Pengertian Narkoba dan Jenis-jenisnya", dalam www.belajarpsikologi.com, diakses pada 13 september 2018.
- Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa*, Jakarta: 1996
- Karsono, Edi, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, Bandung : CV. Irama Widya, 2004.
- Kurniawan, Beni, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Grasindo, 2007.
- Malisi, M. Addin Sibro, "Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Klien di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza 'Mandiri' Semarang". *Skripsi*, Semarang, UIN Walisongo, 2015.
- Martono, Lydia H., Satya Joewana, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan dan Konseling Islam (di Sekolah Dasar)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

- Musnamar, Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1992.
- Partodihardjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta : Esensi, 2000.
- Pengertian Narkoba, www.dedihumas.bnn.go.id, diakses pada 13 september 2018.
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang : Rasail, 2005.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Rahmawati, Laila Dita, “Bimbingan Agama Islam pada Eks Pengguna Napza (Studi kasus Rehabilitasi Napza di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten tahun 2017)”, *skripsi*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Shertzer, B. & Stone, S.C., *Fundamental of Guidance*, Boston : HMC, 1976.
- Sihombing, Rina Indraini, “Metode Bimbingan Agama Terhadap Pengguna Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih JL. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang”, *skripsi*, Medan, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : Rajawali, 1990.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008.
- Surya, Hendra, *Jadilah Pribadi yang Unggul*, Jakarta : Gramedia, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tarmizi, *pengantar bimbingan dan konseling*, Medan: perdana publising, 2011.
- Tim Penyusun kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Widjaja, Drs. A. W., *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, Bandung : Armico, 2009.

Winarno, Surahman, *Dasar dan Tehnik Riset*, Bandung: Tarsito, 1997.

Winkel, WS., dkk, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1997.

Yusuf, Samsul dan Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Zaeni, Syahmin, *Mengapa Manusia Harus Beragama*, Jakarta : Kalam Mulia, 1986.

https://www.google.com/amp/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/144732-indonesia-darurat-narkoba-2018-ini-faktanya. Diakses pada hari jumat 18 januari 2019.

<https://www.google.com/amp/s/m.solopos.com/soloraya/read/20180928/493/942648/aduh-jateng-peringkat-iii-penyalahgunaan-narkoba/amp>. Diakses pada hari jumat 18 januari 2019.

HASIL WAWANCARA (TERAPIS/KONSELOR)

Hari/tanggal : Senin/29 April 2019

Responden : Muhammad Faizun

Usia : 27 tahun

Tujuan : Mengumpulkan data tentang proses Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

DAFTAR PERTANYAAN :

P : Bagaimana pengertian Bimbingan Agama Islam yang ada di PRS Maunatul Mubarak?

T : Bimbingan Agama Islam yaitu memberikan bantuan kepada klien berupa bimbingan keislaman dengan cara memberikan ceramah atau motivasi agar klien mampu mengendalikan diri serta mampu mendekatkan diri pada yang maha kuasa.

P : Materi apa saja yang disampaikan dalam proses Bimbingan Agama Islam?

T : Materi yang kita sampaikan yaitu materi-materi yang dapat membangun spiritual baik lahir maupun batin. lahirnya bisa berupa materi bacaan alquran, batinnya berupa dzikir mujahadah, Secara praktek bisa bersifat individu maupun kelompok. Kalau individu misalnya privat ngaji. Yang bersifat kelompok ada ngaji-ngaji. Yaitu dzikir fiqih yang dasar. Terapi kelompok diberi materi fiqih, hadits-hadits dari arbain nawawi atau hadits-hadits yg perlu dijadikan motivasi untuk mereka.

P : Metode apa yang digunakan dalam proses Bimbingan Agama Islam?

T : metode yang dipakai berupa ceramah, tanya jawab, dan praktek-praktek. Mulai dari praktek wudhu, praktek shalat, praktek baca-tulis al-Qur'an.

P : Kapan waktu pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dan berapa lama?

T : Waktu untuk proses bimbingan agama yaitu setelah sholat maghrib, ada juga yang setelah sholat isya'. Seminggu dilakukan empat kali, pada malam selasa materinya tasawuf dan tahlil dimulai setelah sholat isya'. Malam rabu dimulai habis sholat maghrib materinya istighosah, malam

jumat habis isya' materinya praktek ibadah dan istghosah, dan malam sabtu materinya tafsir dan tasawuf dimulai habis sholat maghrib. Semuanya dilakukan di aula.

P : Apa saja faktor yang mendukung proses Bimbingan Agama Islam?

T : tarjetnya agar mereka mempunyai kemauan sendiri untuk terus menggali keilmuan, terutama keilmuan tentang islam. Awalnya kita ngoyak2 dulu. Walaupun sudah tertempel jadwal pun kita harus ngoyak2. Karena org2 seperti itu hawane menghindari kegiatan yg berbau berat. Biasanya gak pernah ngaji, di suruh ngaji.

P : Apa ada kendala dalam melaksanakan proses Bimbingan Agama Islam?

T : Pasti ada, kendalanya yaitu mulai dari dalam diri klien. Belum ada kesadaran dari dalam diri, kita harus "ngoyak-ngoyak" karena orang-orang seperti itu memiliki karakter yg mudah berbohong, di suruh terapi malah menghindar, yang penting niatnya kita niat untuk menyadarkan mereka, mau tidak mau harus sabar. Kendala dari luar diri klien, seperti dukungan dari keluarga, banyak keluarga yang tidak mendukung untuk keberhasilan penyembuhan itu. Seperti, ada yang tidak percaya kalau anak-anaknya terkena narkoba, memanjakan anak jadi ketika mondok disini kadang pengen diajak pulang sementara di luar itu pengaruhnya masih besar. Orang kalau rawat inap seharusnya za rawat inap beberapa bulan itu tidak pulang agar steril. Sekali dia di luar itu langsung terpengaruh lingkungan lagi itu bahaya. Dan rata-rata keluarga tidak memahami sejauh itu. Jadi banyak persoalan yang keluarga tidak mendukung keberhasilan penyembuhan itu.

P : Manfaat dan tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam proses Bimbingan Agama Islam?

T : Manfaat dan tujuan yg ingin dicapai: "moral dan spiritual itu kan beriringan , rata-rata orang di luar sana mudah terpengaruh narkoba karena spiritualnya rendah. islam mengajarkan banyak hal, mulai dari sisi ibadah yg mahdhoh ada juga sisi moral. Tujuanya membangun rohani. Kalo rohaninya sudah terbangun nanti dia akan menjauh dari hal-hal yg bersifat merugikan jasadnya. Karena narkoba berimbis pada dua hal yaitu pada jasadnya dan pada rohaninya.

P : Bagaimana respon para klien dalam mengikuti proses Bimbingan Agama Islam?

- T : selama disini ada yg kesusahan, dlm artian tidak pernah ngaji sama sekali, tetapi lama kelamaan dia tetap merasa 'dulu tidak pernah mengaji, akhirnya sekarang tobat dan mau ngaji meski cuma bisa dzikir saja. Yg penting dia sudah ada kesadaran. Terutama sadar akan Tuhan dan dia sadar bahwa dia diawasi oleh Tuhan. Banyak yg dari sini tobat total ada juga yg kembali lagi karena lingkungannya yg tidak mendukung untuk sembuh.
- P : Bagaimana keberhasilan dalam melaksanakan Bimbingan Agama Islam terhadap klien narkoba di PRS Manaul Mubarak?
- T : yang terdata rata2 sekitar 70% sudah sembuh. Tetapi tidak menutup kemungkinan klien untuk kembali lagi.
- P : Bagaimana pengaruh Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan terhadap klien narkoba?
- T : pengaruhnya sangat besar sekali. Dulu waktu mereka pertama kali masuk ke sini, kondisi badan dan mental mereka belum tertata. Tapi setelah mengikuti proses Rehabilitasi. Banyak perubahan yang terlihat. Mulai dari penampilan mereka, yang dulunya kucel, kurus, hitam. Sekarang jadi seger, agak putihan. Dan yang dulunya selalu ngoyak i waktu pelaksanaan rehabilitasi, sekarang sudah mulai berangkat sendiri untuk rehabilitasi.

HASIL WAWANCARA (KLIEN)

Hari/tanggal : Senin/29 April 2019
Responden : Eko
Usia : 27 tahun
Tujuan : Mengumpulkan data tentang peran Bimbingan Agama Islam dalam proses pemulihan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

DAFTAR PERTANYAAN :

- P : Kapan anda mulai mengenal narkoba?
- K : Mulai mengenal narkoba jenis sabu bulan Januari tahun 2018 sampai Agustus karena tertangkap polisi.
- P : Apa yang menyebabkan anda ikut mengkonsumsi narkoba?
- K : Awalnya coba-coba karena di ajak teman. Saya tidak tahu kalau itu narkoba, pas di konsumsi kog bikin badan terasa ngeflay, susah tidur, beraktivitas tidak enak.
- P : Apakah anda menyesal pada diri anda?
- K : pasti menyesal karena sudah merugikan orang lain, keluarga, teman-teman dekat juga.
- P : Sudah berapa lama anda berada di Panti Reabilitasi ini?
- K : Masuk PRS bulan Agustus setelah ditangkap dibawa ke rutan demak 4 hari terus di bawa ke PRS, disini hampir 3 bulan terus selama persidangan saya di tetapkan di rutan. Hasil keputusan persidangan itu, saya harus rehabilitasi di sini selama 10 bulan.
- P : Apakah anda senang mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi ini?
- K : Sangat senang mengikuti BAI bisa mengenal lebih dalam lagi tentang agama, tahu sholat, ngaji. kalau dirumah jarang ngaji. Tapi tetap bisa ngaji karena juga pernah khatam al-quran, juga pernah sekolah madratsah juga.
- P : Materi apa saja yang disampaikan oleh konselor/terapis saat kegiatan Bimbingan Agama Islam di Panti ini?

- K : Materi yang disampaikan saat BAI yaitu praktek wudhu, sholat, ngaji, acara2 malam sama pak yai itu rutin.
- P : Materi apa yang paling anda sukai dalam kegiatan Bimbingan Agama Islam di Panti ini?
- K : Materi yg disukai yaitu acara kegiatan malam soal ngaji. Ngaji masalah sholat, baca al-Quran pakai arti.
- P : Apakah ada perbedaan dalam diri anda setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam di Panti ini?
- K : Perbedan dalam diri sebelum dan sesudah rehab, dari fisik saja perbedaan itu sudah terlihat. Yang awalnya kurus ketika pertama kali masuk di PRS sekarang sudah agak gemukan.
- P : Bagaimana kondisi anda setelah berada dalam proses pemulihan di Panti Rehabitasi ini?
- K : Kondisi fisik saya merasa lebih baik, kalau mental jauh lebih baik karena sudah mengikuti acara-acara keagamaan disini.

HASIL WAWANCARA (KLIEN)

Hari/tanggal : Senin/29 April 2019
Responden : Budi
Usia : 29
Tujuan : Mengumpulkan data tentang peran Bimbingan Agama Islam dalam proses pemulihan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

DAFTAR PERTANYAAN :

- P : Kapan anda mulai mengenal narkoba?
- K : Sudah lama sejak 2012 sampai 2014.
- P : Apa yang menyebabkan anda ikut mengkonsumsi narkoba?
- K : awalya nyoba-nyoba karena lingkungan mendukung untuk itu, nyoba-nyoba setelah tahu rasanya akhirnya makai-makai terus dan tidak ada uang jual barang-barang.
- P : Apakah anda menyesal pada diri anda?
- K : pasti ada penyesalan.
- P : Sudah berapa lama anda berada di Panti Reabilitasi ini?
- K : Di PRS ini awal januari 2019 sampai sekarang.
- P : Apakah anda senang mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam di Panti Rehabilitasi ini?
- K : Senang mengikuti acara-acara agama disini.
- P : Materi apa saja yang disampaikan oleh konselor/terapis saat kegiatan Bimbingan Agaman Islam di Panti ini?
- K : materi yg disampaikan, ngaji, sholat.
- P : Materi apa yang paling anda sukai dalam kegiatan Bimbingan Agama Islam di Panti ini?
- K : Materi yg dsukai za ngaji.
- P : Apakah ada perbedaan dalam diri anda setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam di Panti ini?

K : Ada.

P : Bagaimana kondisi anda setelah berada dalam proses pemulihan di Panti Rehabitasi ini?

K : Kondisi setelah mengikuti bimbingan itu sangat berbeda. Sekarang sudah tidak pernah sama sekali mengkonsumsi narkoba lagi.



Dokumentasi diambil ketika wawancara dengan salah satu klien narkoba



Dokumentasi diambil ketika wawancara dengan konselor/terapis



Dokumentasi diambil ketika wawancara dengan klien narkoba



Dokumentasi diambil setelah selesai wawancara dengan konselor/terapis dan klien narkoba.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lis Rohmatun
2. TTL : Demak, 12 Februari 1990
3. NIM : 121111054
4. Alamat Rumah : Karangtowo Rt. 02 Rw. 03 Karangtengah Demak
5. No. HP : 082227102780

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------------|------------|
| 1. SDN Sriwulan 1 Sayung Demak | Tahun 2003 |
| 2. MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak | Tahun 2006 |
| 3. MA Nahdlatusy Syubban Sayung Demak | Tahun 2009 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2019 |